

**KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA WISATA SILUK 1
SELOPAMIORO IMOGIRI BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Wisnu Budiarta
NIM 12110244004

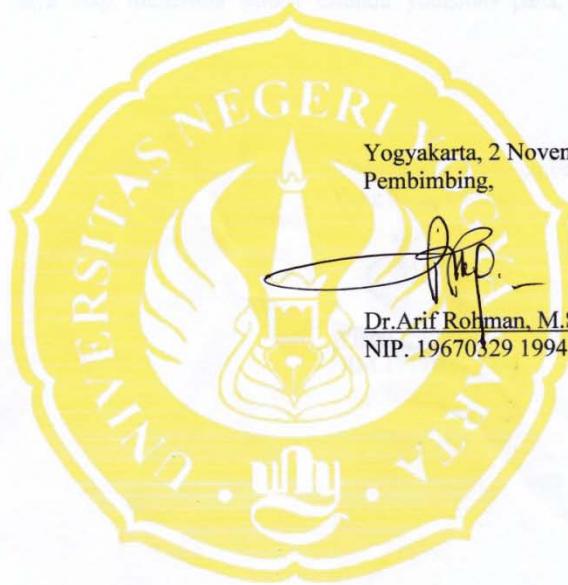
**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA WISATA SILUK 1 SELOPAMIORO IMOGIRI BANTUL” yang disusun oleh Wisnu Budiarta NIM 12110244004 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 November 2016
Pembimbing,

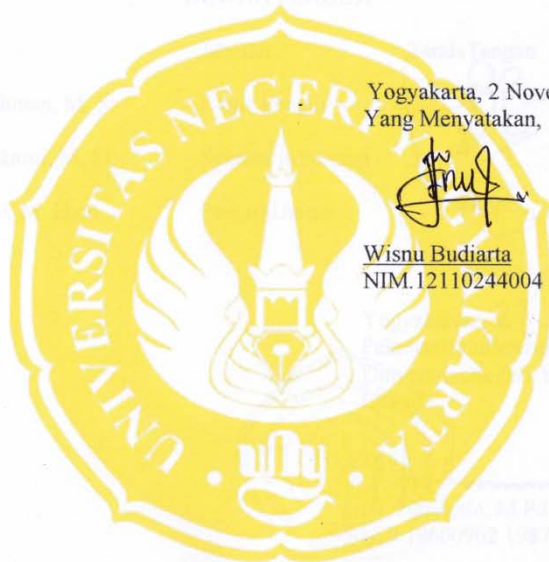

Dr. Arif Rohman, M.Si.
NIP. 19670329 199412 1 002




SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 2 November 2016
Yang Menyatakan,


Wisnu Budiarta
NIM.12110244004


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA WISATA SILUK 1 SELOPAMIORO IMOGIRI BANTUL" yang disusun oleh Wisnu Budiarta NIM 12110244004 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Arif Rohman, M. Si	Ketua Penguji		19/12 - 2016
Joko Sri Sukardi, M. Si	Sekretaris Penguji		19/12 - 2016
Dr. Rukiyati, M. Hum	Penguji Utama		19/12 - 2016

Yogyakarta, 27 DEC 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

ونفسك إن أشغلتها بالحق
ولا اشتغلتك بالباطل

“Jika dirimu tidak tersibukkan dengan Kebaikan (*haq*), Pasti akan tersibukkan dengan hal-hal yang sia-sia (*bathil*)”.

(Imam Asy-Syafi’i)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kehadiran-Nya yang telah memberikan nikmat serta anugerah-Nya, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Orang tua saya yang tercinta, Ayahanda Alm. Suharta, BA dan Ibunda Sujinah, S.Pd yang selalu mencurahkan seluruh kasih sayang, cinta, doa serta dukungan sehingga penulis berhasil menyusun karya tulis ini.
2. Kakak saya Wahyu Pratomo dan Maryani yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis berhasil menyusun karya tulis ini.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

KEBIJAKAN PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA DI DESA WISATA SILUK 1 SELOPAMIORO IMOGIRI BANTUL

Oleh
Wisnu Budiarta
NIM 12110244004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam proses kebijakan pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata di desa wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ketua karangtaruna, pengurus dan masyarakat. Objek dalam penelitian ini yaitu kebijakan pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul. Setting dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta mencakup penyadaran untuk pemuda, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Tujuan dari pendidikan kepemudaan yaitu membentuk organisasi pemuda. Pendidikan kepemudaan dapat meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan melihat potensi yang ada. Dampak dari adanya Desa Wisata Siluk 1 pemuda dapat menambah pengalaman baru ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wisata dan pemuda mendapatkan hasil berbentuk uang jasa dari pendapatan kegiatan Desa Wisata. Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda yaitu dengan cara membentuk penanggungjawab (mengkoordinasi) setiap kegiatan di Desa Wisata, baik dari segi wisata kuliner, budaya, dan paket wisata alamnya. Pihak yang mengkoordinasi setiap kegiatan adalah pemuda, pengurus dan masyarakat. Faktor pendukungnya adalah: 1) Faktor masyarakat, 2) semangat dan tekad, 3) potensi wisata alam, 4) potensi seni dan budaya, dan 5) potensi kerajinan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Faktor pengetahuan pemuda tentang organisasi masih kurang, 2) kurangnya keterampilan menjadi *guide* untuk memandu wisatawan, 3) Kurangnya keterampilan berbahasa asing, 4) jadwal kegiatan Desa Wisata Siluk 1 bersamaan dengan jam sekolah, 5) musyawarah (rapat kegiatan) belum berjalan dengan baik karena anggota tidak semua berpartisipasi (tidak hadir), 6) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak 7) kurang modal karena mengandalkan swadaya kas pemuda.

Kata Kunci: *Kebijakan pendidikan kepemudaan, pendidikan kepemudaan, pengembangan desa wisata*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan, kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang berjudul “Kebijakan Pendidikan Kepemudaan Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul” ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memenuhi gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, atas segala kebijakan dan kebijaksanaanya memberikan kemudahan dalam kegiatan penyusunan belajar di kampus.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, yang telah memberi semangat dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
4. Dr. Arif Rohman, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum., selaku pembimbing akademik yang telah membimbing akademik dari awal hingga akhir proses studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak Ikhsan nuddin, selaku ketua karangtaruna Siluk 1 Selopamioro yang telah memberikan izin dan kemudahan selama proses penelitian.

8. Orangtuaku yang telah memberikan doa, semangat, kasih sayang, serta dukungannya.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
10. Kerabat Program Studi Kebijakan Pendidikan angkatan 2012.

Semoga semangat, motivasi, bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2 November 2016

Penulis,

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kebijakan Kebijakan	8
1. Pengertian Kebijakan	8
2. Pengertian Kebijakan Pendidikan	8
3. Model-model Kebijakan	9
4. Teori Perumusan Kebijakan.....	12
5. Proses Perumusan Kebijakan.....	14
B. Pendidikan Kepemudaan	15
1. Pengertian Pendidikan	15
2. Kepemudaan	16
3. Perencanaan <i>Bottom Up</i> dan <i>Top Down</i>	18
4. Kebijakan Kepemudaan	23
C. Pemberdayaan Pemuda	25
1. Pengertian Pemberdayaan	25
2. Tujuan Pemberdayaan.....	27
3. Karakteristik Pemberdayaan	28
4. Tahap Pemberdayaan	30
5. Keorganisasian	32
D. Penelitian yang relevan	33
E. Alur Pikir Penelitian	37
F. Pertanyaan penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
E. Instrumen Penelitian	43
1. Pedoman Observasi	44
2. Pedoman Wawancara	44
3. Pedoman Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Data	45
G. Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
2. Visi dan Misi Desa Wisata Siluk 1	49
3. Tujuan Desa Wisata Siluk 1	50
4. Program Kerja Pengurus Permata Muda Siluk 1	50
5. Produk Desa Wisata Siluk 1	51
B. Data Hasil Penelitian	56
1. Dinamika Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Siluk 1	56
1. Proses Pendidikan Kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta	56
1) Penyadaran	56
2) Perencanaan	57
3) Pelaksanaan	59
4) Evaluasi	60
2. Tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta	61
3. Dampak program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul	62
4. Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda	63
5. Faktor Pendukung dan Penghambat	65
C. Pembahasan	72
1. Dinamika Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Siluk 1	73
1. Proses Pendidikan Kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta	81
1) Penyadaran	81

2) Perencanaan	81
3) Pelaksanaan	81
4) Evaluasi	82
2. Tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta.....	82
3. Dampak program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul.....	83
4. Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda.....	84
2. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	85
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	92
 DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR BAGAN

	hal
Bagan 1. Langkah-langkah perencanaan yang disusun dari bawah (<i>bottom up</i>)	18
Bagan 2. Kerangka Berfikir	38
Bagan 3. Analisis dan model “Miles and Huberman”	45

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi	44
Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara	44
Tabel 3. Kisi- kisi pedoman dokumentasi.....	45
Tabel 4. Susunan anggota Desa Wisata Siluk 1	145

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Sekretariat Wisata Desa	147
Gambar 2. Sarana dan Prasarana Wisata Desa.....	147
Gambar 3. Sarana dan Prasarana Wisata Desa.....	147
Gambar 4. Sarana dan Prasarana Wisata Desa.....	148
Gambar 5. Sarana dan Prasarana Wisata Desa.....	148
Gambar 6. Kegiatan di Wisata Desa	148
Gambar 7. Foto Artis Indonedsia yang berkunjung di Wisata Desa.....	149
Gambar 8. Wawancara dengan Warga.....	149
Gambar 9. Wawancara dengan Ketua dan Pemuda Wisata Desa	149
Gambar 10. Wawancara dengan warga.....	150
Gambar 11. Wawancara dengan Bapak Dukuh	150
Gambar 12. Kunjungan dari Balai Pemuda dan Olahraga	150
Gambar 13. Foto Pengurus dan Pemuda Wisata Desa	151
Gambar 14. Foto Lingkungan Pertanian Warga Desa Wisata Siluk 1.....	151
Gambar 15. Foto Tempat Wisata Air (Tubing di Sungai Oya).....	151

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Catatan Lapangan	97
Lampiran2. Reduksi data Hasil Wawancara	104
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	116
Lampiran 4. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Desa Wisata Siluk 1.....	129
Lampiran 5. Susunan Pengurus dan Anggota Desa Wisata.....	145
Lampiran 6. Foto Kegiatan Desa Wisata	147
Lampiran 7. Surat Permohonan Izin Observasi dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY	152
Lampiran 8. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY	153
Lampiran 9. Surat Izin Melakukan Penelitian dari BAPPEDA Bantul	154

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah berupaya menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan dapat ditempuh melalui bangku sekolah maupun melalui kehidupan bermasyarakat.

Organisasi pemuda (pendidikan non-formal) mengutamakan pembangunan, aksi sosial, serta menggunakan pendekatan partisipasi dan para anggota kelompok sebagai subjek atau objek. Hal ini seperti peranan pendidikan non-formal di masyarakat. Pentingnya peranan pendidikan non-formal di masyarakat biasanya dianalisis dari jenis kebutuhan belajar beragam, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan Undang-Undang-Undang(UU) Sistem Pendidikan Nasional nomor 20/2003 dalam pasal 5 menegaskan bahwa:

- a. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- b. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
- c. Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus.
- d. Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

- e. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (UU Republik Indonesia No 20, 2003: 6).

Generasi muda yaitu kumpulan orang-orang yang masih mempunyai jiwa, semangat, dan ide yang dapat menjadikan negara ini lebih baik. Pemuda yang mempunyai pemikiran visioner yaitu pemuda yang berintegritas, mempunyai semangat juang tinggi untuk gerakan perubahan bermasyarakat dan tentunya dapat menciptakan korelasi yang baik antara pemuda dan masyarakat sekitar. Para pemuda harus didorong agar mampu mengembangkan diri menjadi sumber daya manusia yang unggul sehingga menjalankan tugasnya bagi kemajuan bangsa.

Pemuda harus berfikir secara kritis mengenai lingkungan sekitarnya untuk dijadikan sebuah bahan pembangunan yang berdampak positif. Harapan terhadap pemuda dalam pembangunan bangsa ini memang cukup besar karena pemuda merupakan tonggak pembangunan. Tonggak pembangunan yang dimaksud yaitu pemuda dapat melanjutkan generasi-generasi selanjutnya untuk membangun karakter yang berintegritas, namun pada kenyataannya masih banyak pemuda yang kurang menyadari peran dan tanggung jawabnya terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Masih banyak pemuda di bangsa ini yang berbuat tidak sesuai dengan harapan generasi sebelumnya.

Pemuda justru melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh suatu generasi harapan bangsa. Sekarang ini banyak organisasi kepemudaan yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembang nilai karakter pada pemuda,

salah satunya adalah Karang Taruna. Karang Taruna merupakan pilar partisipasi masyarakat sebagai wadah pembinaan pembangunan dan pengembangan generasi muda dibidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Kesadaran akan pentingnya peran organisasi kepemudaan dapat menjadi pondasi dalam membangun semangat gotong royong kehidupan bermasyarakat. Dalam karang taruna pembinaan dan pemberdayaan dilakukan kepada paraanggotanya, misalnya di bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, advokasi, keagamaan dan kesenian.

Peran pemuda dalam kemajuan pendidikan di masyarakat kurang diperhatikan. Banyak pemuda yang berpendidikan tinggi tetapi tidak tahu bagaimana cara menerapkan ilmu tersebut dimasyarakat. Padahal pemuda berperan besar dalam kemajuan di masyarakat. Seorang yang dianggap memiliki pendidikan apabila orang tersebut dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata tidak hanya sekedar teorinya. Pemuda merupakan suatu kebanggaan karena pada masa itulah masa disaat dapat menyalurkan dan menggerakkan segala kemampuannya. Masyarakat cenderung terdapat strata antara junior dan senior. Terkadang masyarakat menganggap remeh para pemuda sekarang. Sedangkan pemuda merasa tidak memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya. Sehingga terjadi mis komunikasi antara masyarakat dan pemuda atas anggapan tersebut.

Masyarakat pedesaan khususnya organisasi karang taruna sebagai salah satu wadah/tempat perkumpulan pemuda masyarakat desa. Pembagian kewajiban dan hak masih terjalin erat antara masyarakat dan pemuda. Suatu organisasi memiliki struktur pengurus harian, terdiri atas ketua, wakil, bendahara 1, bendahara 2, sekretaris 1 dan sekretaris 2. Jabatan tertinggi dalam organisasi tersebut ada pada ketua pemuda. Oleh karena itu secara tidak langsung ketua pemuda tersebut dapat menggerakkan anggotanya untuk ikut andil dalam kemajuan di masyarakatnya. Ketua pemuda dapat menjadi perantara komunikasi antara pemuda dan masyarakat demi kesejahteraan masyarakat tersebut. Salah satu caranya dengan cara mengaplikasikan pendidikan non formal dan *skill* yang dimiliki oleh pemuda tersebut, sehingga masyarakat dapat menerima dan bekerja sama dengan pemuda demi kemajuan desa.

Melihat potensi sumber daya alam yang berada di Kecamatan Imogiri, khususnya di daerah Desa Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta terdapat potensi alam yang pengelolaannya kurang maksimal karena hanya dilakukan oleh beberapa pemuda di wilayah tersebut. Oleh karena itu, sentra pemberdayaan pemuda disini sangat penting karena dapat meningkatkan perekonomian pemuda ataupun masyarakat sekitar. Desa Wisata di Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul menekankan pada pemberdayaan pemuda namun juga tidak mengesampingkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini dapat terjadi karena ketika peneliti melakukan wawancara kepada ketua Karangtaruna di wilayah tersebut, proses perumusan Desa Wisata tentu juga

melibatkan peran orangtua. Bagaimanapun peran orangtua sangat penting untuk membangun Desa Wisata yang pengelolaannya maksimal.

Proses perumusan Desa Wisata ini dapat terumuskan karena melihat potensi yang ada di wilayah tersebut. Hal ini seharusnya dimanfaatkan oleh ketua karangtaruna untuk menggali potensi tersebut dengan berkonsultasi kepada Bapak Dukuh setempat. Proses perumusan ini disambut baik oleh masyarakat sekitar karena pada dasarnya dapat memberdayakan pemuda dan juga dapat mensejahterakan perekonomian warga sekitar.

Peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini karena peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pola perumusan kebijakan pemberdayaan pemuda selama ini, dan juga melihat siapa saja aktor yang terlibat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data-data yang terdapat pada latar belakang di atas, masih banyaknya permasalahan pendidikan kepemudaan yang harus diatasi di DIY:

1. Banyaknya pemuda pengangguran di pedesaan.
2. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap kemajuan pendidikan kepemudaan.
3. Rendahnya pemuda dalam mengikuti organisasi (hanya karang taruna saja).

4. Rendahnya kesadaran pemuda dalam mengikuti organisasi pemuda.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dinamika kebijakan pendidikan kepemudaan di desa wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata Siluk 1?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dinamika Kebijakan Pendidikan Kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata Siluk 1.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait, dalam melakukan kebijakan pemberdayaan pemuda.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya wawasan keilmuan tentang pendidikan kepemudaan.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Pemuda

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pemuda lebih termotivasi mengembangkan potensi guna pembangunan masyarakat yang lebih baik.

b. Bagi Pengurus Organisasi Pemuda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada anggota organisasi agar dapat termotivasi membuat program-program yang baru dengan tujuan pemberdayaan pemuda maupun pemberdayaan masyarakat.

c. Bagi Pemerintah Desa (masyarakat)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat agar lebih cermat dan peduli untuk melihat potensi dari bidang kepemudaan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Kebijakan

1. Pengertian Kebijakan

Tilaar dan Riant Nugroho (2008: 140) menjelaskan konsep kebijakan merupakan suatu kata benda hasil dari deliberasi mengenai tindakan (*behavior*) dari seseorang atau sekelompok pakar mengenai rambu-rambu tindakan dari seseorang atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Harold D. Lasswell dan Abraham Kaplan dalam Sudiyono (2007: 3) kebijakan merupakan sebuah program yang diarahkan pada tujuan, nilai dan praktek.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah program untuk mengatasi suatu masalah dengan tindakan seseorang untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai.

2. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Menurut Arif Rohman (2012:86) kebijakan pendidikan (*education policy*) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang

bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.

Tilaar dan Riant Nugroho (2008:140) mendefinisikan kebijakan pendidikan adalah keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan kebijakan pendidikan merupakan hasil dari kebijakan mengenai pendidikan yang dirumuskan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

3. Model-model Kebijakan

Menurut Stokey dan Zeckhuaser (1978) *“A model is simplified representation of some aspect of the real world. Sometimes of an object, sometimes of a situation or a process. It may be an actual physical representation, a globe, for instance or a diagram, a concept, or even a set a questions.* Jadi, model itu adalah representasi dari sebuah aspek dalam dunia nyata yang disederhanakan. Kadang-kadang model berupa objek, sebuah situasi atau proses. Namun, yang jelas model itu

representasi fisik yang nyata. Seperti globe (bola dunia), diagram, sebuah konsep dan bahkan sederet pertanyaan.

William Dunn (2004: 86-91) menjelaskan ada sejumlah model analisis kebijakan yang bisa dijadikan rujukan, (1) Model Deskriptif (*Descriptive Model*), (2) Model Normatif (*Normative Model*), (3) Model Verbal (*Verbal Model*), (4) Model Simbolis (*Symbolic Model*). Penjelasan dari model kebijakan William Dunn tadi dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Model Deskriptif

Model-model kebijakan dapat dibandingkan dan dikontraskan dari berbagai dimensi, yang paling penting, diantaranya adalah membantu membedakan tujuan, bentuk ekspresi dan fungsi metodologis dari model. Dua bentuk utama model kebijakan adalah deskriptif dan normatif. Tujuan model deskriptif adalah menjelaskan dan atau memprediksikan sebab-sebab dan konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan kebijakan.

2. Model Normatif

Model ini bertujuan bukan hanya untuk menjelaskan dan atau memprediksi, tetapi juga memberikan dalil dan rekomendasi untuk mengoptimalkan pencapaian beberapa utilitas (nilai). Masalah-masalah keputusan normatif biasanya dalam bentuk mencari nilai-nilai variabel yang terkontrol (kebijakan) yang akan menghasilkan manfaat yang terbesar (nilai) sebagai terukur dalam variabel keluaran yang hendak diubah oleh para pembuat kebijakan.

3. Model Verbal

Model-model normatif dan deskriptif dapat diekspresikan di dalam tiga bentuk utama, yaitu: verbal, simbol, dan prosedural. Model verbal diekspresikan dalam bahasa sehari-hari, bukannya bahasa logika simbolis dan matematika, dan mirip dengan masalah substantif. Dalam menggunakan metode verbal, analisis berdasar pada penilaian nalar untuk membuat prediksi dan menawarkan rekomendasi. Penilaian nalar menghasilkan argument kebijakan, bukannya dalam bentuk nilai-nilai angka pasti. Model verbal secara relatif mudah dikomunikasikan diantaranya para ahli dan orang awam, dan biayanya murah. Penilaian nalar menghasilkan argumen kebijakan, bukannya dalam bentuk nilai-nilai angka pasti. Model verbal secara relatif mudah dikomunikasikan diantara para ahli dan orang awam, dan biayanya murah. Keterbatasan model verbal adalah bahwa masalah-masalah yang dipakai untuk memberikan prediksi dan rekomendasi bersifat *implicit* atau tersembunyi sehingga sulit untuk memahami dan memeriksa secara kritis argument-argumen tersebut sebagai keseluruhan.

4. Model Simbolis

Model simbolis menggunakan simbol-simbol matematis untuk menerangkan hubungan diantara variable-variabel kunci yang dipercaya memiliki sifat (*characterize*) suatu masalah. Prediksi atau solusi yang optimal diperoleh dari model-model simbolis

dengan meminjam metode matematika, statistika, dan logika. Model simbolis yang paling sering digunakan adalah persamaan linier yang sederhana (model regresi dalam statistika), yaitu:

$$Y = a + Bx$$

Formulasi tersebut dapat dipahami bahwa variabel-variabel kebijakan yang sudah direkayasa oleh pembuat kebijakan dalam notasi statistik seperti diatas. Hubungan antara X dan Y dikenal sebagai fungsi linear, yang berarti bahwa hubungan antara X dan Y akan membentuk garis lurus jika digambarkan pada sebuah grafik.

4. Teori Perumusan Kebijakan

Hudson dalam Arif Rohman (2012:99-101) mengelompokkan perumusan kebijakan pendidikan menjadi lima teori. Kelima teori tersebut menurut Hudson adalah: (a) teori radikal, (b) teori advokasi, (c) teori transaktif, (d) teori sinoptik, dan teori incremental.

a) Teori radikal

Teori ini menekankan kebebasan lembaga lokal dalam menyusun sebuah kebijakan pendidikan. Semua kebijakan pendidikan yang menyangkut penyelenggaraan dan perbaikan penyelenggaraan pendidikan di tingkat daerah diserahkan kepada daerah. Sehingga Negara atau pemerintah pusat tidak perlu repot-repot menyusun sebuah rencana kebijakan pendidikan bila pada akhirnya kurang sesuai dengan kondisi lokal.

Teori ini berasumsi bahwa ‘tidak ada lembaga atau organ pendidikan lokal yang sama persis satu sama lain’. Sehingga untuk menyusun kebijakan pendidikan yang dianggap terbaik adalah diserahkan sepenuhnya kepada lembaga-lembaga lokal yang secara hakiki memiliki karakteristik yang relatif plural, serta yang mengetahui persoalan untuk dirinya sendiri. Teori radikal ini sangat menghargai desentralisasi dalam perumusan kebijakan pendidikan.

b) Teori advokasi

Teori advokasi tidak menghiraukan perbedaan-perbedaan seperti karakteristik lembaga, lingkungan sosial dan kultural, lingkungan geografis, serta kondisi lokal lainnya. Perbedaan lingkungan tersebut hanyalah perbedaan yang didasarkan pada pengamatan empirik saja. Teori advokasi mendasarkan pada argumentasi yang rasional, logis dan bernilai.

c) Teori transaktif

Teori ini menekankan bahwa perumusan kebijakan sangat perlu didiskusikan secara bersama terlebih dahulu dengan semua pihak. Proses pendiskusian ini perlu melibatkan sebanyak mungkin pihak-pihak terkait, termasuk dalam hal ini dengan personalia lembaga pendidikan di tingkat lokal. Hasil dari proses diskusi tersebut kemudian dievolusikan atau digelindingkan terlebih dahulu secara perlahan-lahan.

d) Teori sinoptik

Teori ini menekankan bahwa dalam menyusun sebuah kebijakan supaya menggunakan metode berfikir sistem. Obyek yang dirancang dan terkena kebijakan, dipandang sebagai satu kesatuan bulat dengan tujuan yang sering disebut dengan “misi”.

e) Teori *incremental*

Teori *incremental* adalah teori yang menekankan pada perumusan kebijakan pendidikan yang berjangka pendek serta berusaha menghindari perencanaan kebijakan yang berjangka panjang. Penekanan semacam ini diambil disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi serta performa dari para personalia pelaksana kebijakan dan kelompok yang terkena kebijakan sulit diprediksi. Menurut teori ini kebijakan yang paling tepat adalah kebijakan jangka pendek yang relevan dengan masalah pada saat itu.

5. Proses Perumusan Kebijakan

Sebelum merumuskan kebijakan pendidikan, maka seorang perumus kebijakan umumnya mempertimbangkan komponen-komponen suatu kebijakan pendidikan. Komponen-komponen dari suatu kebijakan pendidikan tersebut adalah mencakup lima hal yaitu: tujuan (*goal*), rencana (*plans*), program (*programme*), keputusan (*decision*), dan yang terakhir dampak (*effects*).

Salah satu alasan dirumuskannya kebijakan pendidikan adalah berawal dari beberapa masalah yang hendak diselesaikan dalam suatu masyarakat atau negara. Masalah tersebut bukan berarti direspon semua dengan memunculkan kebijakan, akan tetapi hanya dipilih sebagian menurut skala prioritas urgensi dan emergensinya. Diharapkan dengan beberapa kebijakan baru yang dibuat nantinya dapat mengatasi masalah-masalah yang sedang terjadi.

B. Pendidikan Kepemudaan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sekaligus yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Menurut Dwi Siswoyo, dkk (2008: 17) pendidikan memainkan peranan yang penting didalam drama kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya.

Atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia, serta dalam hubungannya dengan Tuhan.

Menurut Riant Nugroho (2008: 20) pendidikan adalah sebuah kegiatan yang melekat kepada setiap kehidupan bersama, atau dalam bahasa politik disebut sebagai “negara-bangsa”, dalam rangka menjadikan kehidupan bersama tersebut mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan kehidupannya.

Hakikat dari proses pendidikan ini sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang positif seperti berkepribadian baik, memiliki akhlak yang mulia dan dapat menjadi contoh yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian pendidikan merupakan usaha seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya dari dalam dirinya baik secara intelektual maupun emosional agar mencapai tujuan yang dicitakan.

2. Kepemudaan

Menurut Undang-undang No. 40 pasal 1 tahun 2009 tentang kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Menurut Mappiare dalam Rita Eka Izzaty (2008: 155), batasan memasuki usia dewasa ini dapat ditinjau dari:

1. Segi hukum, bila orang dewasa itu telah dapat dituntut tanggungjawabnya atas perbuatan-perbuatannya.
2. Segi pendidikan, bila mencapai kemasakan: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai hasil ajar atau latihan.
3. Segi biologis, bila diartikan sebagai suatu keadaan pertumbuhan dalam ukuran tubuh dan mencapai kekuatan maksimal, serta siap memproduksi (meneruskan keturunan).
4. Segi psikologis, bila ditinjau dari status keadaan dewasa telah mengalami kematangan (*maturity*).

Lebih lanjut Rita Eka Izzaty menjelaskan ciri khas perkembangan dewasa awal yaitu:

1. Usia produktif (*reproduktif age*)
Reproduktivitas atau masa kesuburan sehingga siap menjadi ayah/ibu dalam mengasuh/mendidik anak.
2. Usia memantapkan letak kedudukan (*setting down age*)
Mantap dalam pola-pola hidup. Misalnya, dalam dunian kerja, perkawinan, dan memainkan perannya sebagai orang tua.
3. Usia banyak masalah (*problem age*)
Persoalan yang pernah dialami pada masa lalu mungkin berlanjut, serta adanya problem baru. Yaitu yang berhubungan dengan rumah tangga baru, hubungan sosial, keluarga, pekerjaan, dan faktor kesempatan, demikian pula faktor intern.
4. Usia tegang dalam emosi (*emotional tension age*)
Mengalami ketegangan emosi yang berhubungan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi. Misalnya persoalan jabatan, karir, perkawinan, keuangan, hubungan sosial/saudara, teman kenalan.

Dalam masa usia dewasa awal tersebut, sejak remaja harus dipersiapkan berbagai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai masalah yang timbul.

Pemuda adalah golongan-golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik, agar dapat melanjutkan dan mengisi perkembangan yang kini telah

berlangsung. Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan. Kesempatan tersebut tidak mengakibatkan perbedaan dalam pembinaan dan pengembangan generasi muda.

Kedudukan pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasatanggungjawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

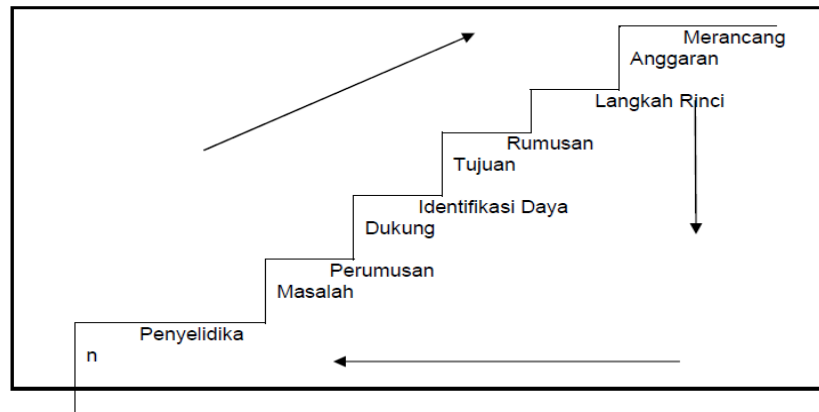
Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemuda merupakan unsur dari masyarakat yang mempunyai berbagai potensi untuk pembangunan dan pengembangan masyarakat menjadi yang lebih baik lagi.

3. Perencanaan *Bottom Up* dan *Top Down*

Perencanaan partisipatif titik fokusnya adalah keterlibatan masyarakat, bahwa perencanaan partisipatif merupakan perencanaan lahir dari bawah (*bottom up*) bukan lahir atas (*top-down*) atau Pemerintah Daerah. Jadi perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang disusun dari bawah (*bottomup*). Menurut Alexander Abe (2002;71), langkah-

langkah perencanaan yang disusun dari bawah (*bottom up*) dan bukan dari perencanaan atas inisiatif dari pemerintah daerah dapat digambarkan sbb:

Bagan 1. Langkah-langkah perencanaan yang disusun dari bawah (*bottom up*)



Sumber: Alexander Abe (2002;71)

Secara lebih terperinci dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Penyelidikan.

Penyelidikan adalah sebuah proses untuk mengetahui, menggali dan mengumpulkan persoalan-persoalan bersifat lokal yang berkembang di masyarakat. Penyelidikan di sini bukan sebagai kegiatan akademis, melainkan kegiatan yang menjadi bagian dari upaya perubahan. Dalam proses ini, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci yang tidak bisa ditawar. Dengan demikian, proses penyelidikan adalah proses mengajak masyarakat untuk mengenali secara seksama problem yang mereka hadapi.

b. Perumusan masalah.

Perumusan masalah adalah tahap lanjut dari hasil penyelidikan. Data atau informasi yang telah dikumpulkan diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap, utuh dan mendalam. Untuk mencapai perumusan, pada dasarnya dilakukan suatu proses analisis atas informasi, data dan pengalaman hidup masyarakat. Proses analisis sendiri bermakna sebagai tindakan untuk menemukan kaitan antara satu fakta dengan fakta yang lain. Apa yang dirumuskan harus sederhana, jelas dan konkrit. Agar rumusan masalah dapat mencerminkan kebutuhan dari komunitas (masyarakat), tidak ada cara lain kecuali melibatkan masyarakat dalam proses tersebut. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengusahakan agar masukan data yang dihimpun benar-benar merupakan apa yang dirasakan dan apa yang menjadi keprihatinan dari masyarakat. Dalam hal ini, tidak semua apa yang disampaikan masyarakat harus diterima, justru pada saat itulah momentum untuk bersama-sama masyarakat memilah-milah mana segi-segi yang merupakan kebutuhan dan mana yang sekedar keinginan. Suatu keinginan tentu saja memiliki kadar subjektifitas yang tinggi, dan cenderung tanpa batas yang jelas. Oleh sebab itu yang hendak menjadi prioritas adalah menjawab kebutuhan-kebutuhan dasar dari masyarakat.

c. Identifikasi daya dukung.

Dalam masalah ini daya didukung tidak diartikan sebagai dana kongkrit (uang), melainkan keseluruhan aspek yang bisa memungkinkan terselenggaranya aktifitas dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Daya dukung sangat tergantung pada: (1) persoalan yang dihadapi, (2) tujuan yang hendak dicapai, dan (3) aktifitas yang akan dilakukan. Kejelasan mengenai segi-segi ini pada dasarnya akan sangat membantu dalam memahami apa yang dimiliki oleh masyarakat. Daya dukung yang dimaksudkan pada permasalahan ini bisa bermakna ganda: (1) daya dukung konkret, aktual, ada tersedia dan (2) daya dukung yang merupakan potensi (akan ada atau bisa diusahakan). Pemahaman mengenai daya dukung ini diperlukan agar rencana kerja yang disusun tidak bersifat asal-asalan, tetapi benar-benar merupakan hasil perhitungan yang masak.

d. Perumusan tujuan.

Tujuan adalah kondisi yang hendak dicapai, sesuatu keadaan yang diinginkan (diharapkan), dan karena itu dilakukan sejumlah upaya untuk mencapainya. Untuk menghasilkan program pembangunan yang efektif, syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) *Transparan*, bahwa proses dan mekanisme pengambilan keputusan yang dibangun sejak mulai tingkat kelurahan sudah diketahui dan dapat dipantau oleh masyarakat.
- 2) *Responsif*, bahwa program pembangunan yang dihasilkan lebih disebabkan adanya upaya merespon apa yang menjadi isu di masyarakat, bukan karena rancangan dari pihak-pihak tertentu saja.
- 3) *Partisipatif*, keterlibatan masyarakat menjadi satu keniscayaan dalam pengertian perumusan yang terjadi dilakukan bersama dan selalu memperhatikan masalah/isu yang diangkat oleh masyarakat.
- 4) *Akuntabel*, sepanjang seluruh proses dilakukan secara transparan, menjawab kebutuhan dan melibatkan masyarakat dalam berbagai tahapan, hasilnya pasti dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena tujuan menyangkut kondisi yang diharapkan, maka dengan sendirinya, penentuan tujuan menjadi momentum yang sangat penting. Jika suatu rangkaian langkah dimaksudkan untuk kepentingan rakyat, maka mutlak adanya keterlibatan rakyat (dalam arti keterlibatan secara sadar). Tanpa keterlibatan rakyat, maka menjadi sangat mungkin rumusan yang dikeluarkan mengandung pengaruh watak dari luar. Oleh sebab itu harus disadari, bahwa kebutuhan dasar masyarakat akan

sangat berbeda dengan pihak luar, sebab setiap komunitas memiliki kebutuhan yang berbedabeda. Setiap usaha penyeragaman, akan bermakna pengingkaran atas pluralitas dan sekaligus pengabaian esensi dari kebutuhan rakyat.

e. Menetapkan langkah-langkah secara rinci.

Penetapan langkah-langkah adalah proses menyusun apa saja yang akan dilakukan. Sebetulnya proses ini merupakan proses membuat rumusan yang lebih utuh, perencanaan dalam sebuah rencana tindak. Umumnya suatu rencana tindakan akan memuat: (1) apa yang akan dicapai, (2) kegiatan yang hendak dilakukan, (3) pembagian tugas atau pembagian tanggung jawab (siapa bertanggung jawab atas apa), dan (4) waktu (kapan dan berapa lama kegiatan akan dilakukan). Untuk menyusun langkah yang lebih baik, maka diperlukan kejelasan rumusan dengan menggunakan pernyataan tegas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

f. Merancang anggaran.

Perencanaan anggaran di sini bukan berarti menghitung uang, melainkan suatu usaha untuk menyusun alokasi anggaran atau sumber daya yang tersedia. Penyusunan anggaran ini akan sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perencanaan. Kekeliruan dalam menyusun alokasi, akan membuat suatu

rencana kandas di tengah jalan. Anggaran juga bisa bermakna sebagai sarana kontrol.

4. Kebijakan Kepemudaan

Kebijakan pelayanan kepemudaan mempunyai arah untuk meningkatkan partisipatif dan peran aktif dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, kebijakan pelayanan kepemudaan juga diarahkan untuk menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas dalam rangka mencapai pemuda yang maju, yaitu pemuda yang berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing. Dalam Undang-Undang No. 40 tentang kepemudaan dimaksudkan untuk memperkuat posisi dan kesempatan kepada setiap warga Negara yang berusia 16 (enam belas) tahun sampai 30 (tiga puluh) tahun untuk mengembangkan potensi, kapasitas, aktualisasi diri, dan citacitanya. Di samping itu, Undang-Undang No. 40 tentang kepemudaan ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan. Undang-Undang No. 40 tentang kepemudaan ini juga memberikan kepastian hukum bagi Pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan.

Kepemudaan dibangun berdasarkan asas, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa;
- b. Kemanusiaan;
- c. Kebangsaan;

- d. Kebhinekaan;
- e. Demokratis;
- f. Keadilan;
- g. Partisipatif;
- h. Kebersamaan;
- i. Kesetaraan; dan
- j. Kemandirian.

Pembangunan kepemudaan bertujuan untuk terwujudnya pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Kepemudaan mampu menganalisis kebutuhan pemuda dan merumuskan serta merencanakan program pendidikan dengan sasaran pemuda itu sendiri. Upaya ini pada dasarnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda agar mampu melakukan langkah yang baik (terobosan) serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan.

Dalam mengembangkan pemuda yang positif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemuda membutuhkan jaminan berkembang dan kemampuan untuk mempersiapkan diri mereka sendiri untuk bekerja dan menjadi orang dewasa.
- 2) Pemuda membutuhkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang positif dan bermakna.
- 3) Pemuda membutuhkan rasa kenyamanan dan kebersamaan.

Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya memperlakukan pemuda sebagai penerima layanan dan program, namun pendidikan harus dapat melihat keaktifan pemuda sebagai individu yang memiliki kekuatan. Kekuatan tersebut memiliki makna banyak gairah inovasi, kreasi, sumberdaya dan sebagai mitra yang berkontribusi yang berharga dalam perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan.

C. Kajian Tentang Pemberdayaan Pemuda

1. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis, pemberdayaan (*empowering*) berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak kurang atau belum berdaya (Ambar Teguh, 2004:77).

Kindervatter memandang pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik sehingga pada akhirnya ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat (Anwar,2007:77).Suparjan dan Hempri (2003:43) pemberdayaan memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan ketrampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka.

Sesuai dengan UU. Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan pasal 1 yaitu: (1) Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun; (2) Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda; (3) Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan.

Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul merupakan Desa yang mempunyai program pemberdayaan pemuda yang dikelola oleh Karang Taruna Permata Muda Siluk 1. Organisasi ini dibentuk untuk bermusyawarah, serta menjadi tempat mengkomunikasikan antar anggota untuk kemajuan dan pembangunan wilayah Siluk 1. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tentang Kepemudaan dijelaskan

bahwa pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda. Dalam pemberdayaan pemuda dilakukan melalui :

- b.Peningkatan iman dan takwa
- c.Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d.Penyelenggaraan pendidikan bela Negara dan ketahanan nasional
- e.Peneguhan kemandirian ekonomi pemuda
- f.Peningkatan kualitas jasmani, seni, dan budaya pemuda
- g..Penyelenggaraan pendidikan dan pendampingan kegiatan kepemudaan.

2. Tujuan Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan. Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Menurut Ambar (2008:80), tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

Sesuai UU. No 40 Tahun 2009 pasal 24 tentang Pemberdayaan yaitu: (1) Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan

organisasi menuju kemandirian pemuda; (2) Pemberdayaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan.

Menurut World Bank dalam Totok dan Poerwoko (2013:27-28) bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan, dll) yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya.

Pada dasarnya pemberdayaan bertujuan untuk memberikan kesempatan membentuk individu maupun kelompok menjadi lebih berdaya, mandiri dan berani melalui proses belajar sehingga terjadi perbaikan keadaan.

3. Karakteristik Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah proses belajar yang sedikit berbeda dengan belajar disekolah konvensional sehingga mempunyai ciri atau karakteristik tersendiri. Karakteristik pemberdayaan dijabarkan oleh Mustofa Kamil (2011:56-57) sebagai berikut:

1. Pengorganisasian masyarakat, ialah karakteristik yang mengarah pada tujuan untuk mengaktifkan masyarakat dalam usaha meningkatkan dan mengubah keadaan sosial ekonomi mereka.
2. Kolaborasi dan pengelolaan diri, yaitu pendekatan dengan sistem penyamarataan atau pembagian wewenang di dalam hubungan kerja atau di dalam kegiatan.

3. Pendekatan partisipasif, yaitu pendekatan yang menekankan pada keterlibatan setiap anggota (warga belajar) dalam keseluruhan kegiatan, perlunya melibatkan para pemimpin serta tenaga-tenaga ahli setempat.
4. Pendekatan yang menekankan terciptanya situasi yang memungkinkan warga belajar tumbuh dan berkembang analisisnya serta memiliki motivasi untuk ikut berperan.

Pemberdayaan tentu dapat mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik untuk proses pembangunan. Pemberdayaan pada dasarnya bertujuan untuk mengaktifkan kesadaran masyarakat untuk membangun sebuah program yang mensejahterahkan masyarakat. Dalam hal pemberdayaan harus ada rasa interaktif agar dapat mengkomunikasikan dari pembahasan yang mendasar supaya proses pemberdayaan dapat berlangsung maksimal. Komunikasi pada dasarnya kunci utama karena tanpa komunikasi sebuah pemberdayaan tidak akan berjalan dengan baik.

Pendapat senada disebutkan Anwar (2007:80) proses pemberdayaan pada dasar memiliki empat karakteristik, yaitu:

1. Organisasi sosial masyarakat.
2. Manajemen dan kolaborasi pekerja.
3. Pendekatan partisipasi dalam pendidikan orang dewasa, riset dan pembangunan desa.
4. Pendidikan terutama ditujukan untuk melawan kejanggalan dan ketidakadilan yang dialami individu atau kelompok tertentu.

Menurut Sunit Agus (2008: 11-12) prinsip-prinsip pemberdayaan sebagai berikut:

1. Pembangunan yang dilaksanakan harus bersifat lokal.
2. Lebih mengutamakan aksi sosial.

3. Menggunakan pendekatan organisasi komunitas atau kemasyarakatan lokal.
4. Adanya kesamaan kedudukan dalam hubungan kerja.
5. Menggunakan pendekatan partisipasi, para anggota kelompok sebagai subjek atau objek.
6. Usaha kesejahteraan sosial untuk keadilan.

Realisasi program pemberdayaan masyarakat sering kali dilimpahkan melalui organisasi sosial kemasyarakatan yang dirasa paling dekat dengan lingkungan masyarakat. Pendekatan berbasis komunitas seperti Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), hingga Karang Taruna menjadi bagian dari masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

4. Tahap Pemberdayaan

Anwar (2007:31-32) menyebutkan 3 dimensi manajemen program pemberdayaan, yaitu: 1) kegiatan yang dilakukan oleh seorang pengelola (pemimpin, ketua) bersama orang lain atau kelompok, 2) kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang itu mempunyai tujuan yang akan dicapai, dan 3) dilakukan dalam organisasi, sehingga tujuan yang akan dicapai merupakan tujuan organisasi.

Sudjana (2004: 53) menyusun enam fungsi manajemen program dengan urutan sebagai berikut; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Pemberdayaan melalui sebuah program tentulah menggunakan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan yaitu bagaimana program tersebut direncanakan

agar sesuai dengan kebutuhan sasaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian, pergerakan dan pembinaan yang dilakukan dalam rangka realisasi perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Penilaian dan pengembangan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program dan upaya peningkatan kualitas keluaran.

Menurut Ambar Teguh (2004:83) tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-ketrampilan agar terbuka berupa wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Anwar (2007: 35-36) model pembelajaran pemberdayaan meliputi komponen-komponen sebagai berikut: 1) Model pembelajaran makro, komponennya terdiri atas a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) pergerakan, e) penilaian, dan f) pengembangan; 2) Komponen model pembelajaran ketrampilan yang secara khusus (mikro) diimplementasikan dalam bentuk pelatihan, meliputi a)

ketrampilan produktif, b) ketrampilan pemasaran, dan c) ketrampilan keluarga.

5. Keorganisasian

Organisasi pelaksana kebijakan menurut Allen Barton (Arif Rohman 2012:117) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ciri Eksternal Organisasi (CEO), yang meliputi:
 - a) Masukan (input), yang terdiri dari orang-orang yang bekerja dalam organisasi pelaksana tersebut, sumber keuangan yang dimiliki, serta fasilitas yang ada.
 - b) Hasil (output), terdiri dari kegiatan yang dicapai, wujud barang yang dihasilkan, dampak yang ditimbulkan dari kegiatan organisasi ini baik kepada masyarakat maupun organisasi lain.
 - c) Lingkungan, meliputi tempat kerja dimana organisasi pelaksana kebijakan ini berada serta interaksinya dengan organisasi lain.
2. Ciri Internal Organisasi (CIO), yang meliputi:
 - a) Struktur sosial, yang mencakup struktur kepemimpinan, struktur kekuasaan, struktur komunikasi, dan pembagian tugas dalam organisasi.
 - b) Sikap dan pandangan, yang mencakup tujuan dan azas dari organisasi, serta pandangan anggota dan pemimpinnya terhadap organisasi miliknya.
 - c) Kegiatan intern, meliputi pelaksanaan tugas dari masing-masing individu, pembagian kerja secara kolektif, serta sistem administrasi yang diterapkan.

Hal tersebut sesuai dengan UU. No 40 Tahun 2009 tentang Organisasi Kepemudaan yaitu (1) Organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda; (2) Organisasi kepemudaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dibentuk berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; (3) Organisasi kepemudaan juga dapat dibentuk dalam ruang lingkup kepelajaran dan kemahasiswaan; (4) Organisasi kepemudaan berfungsi untuk mendukung kepentingan

nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Wahyu Tri Trisnani (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Usaha Ekonomi Produktif oleh Karang Taruna Jayakusuma Di Desa Singosaren Banguntapan Bantul”, melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif, dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif, faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah pengurus, anggota dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini yaitu pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif mencakup penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyadaran meliputi kegiatan diskusi/*sharing*, pembukaan

akses informasi dan sosialisasi. Tahap perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan dan perencanaan.

Pelaksanaan meliputi pelatihan, pelaksanaan usaha anggota serta pendampingan. Tahap evaluasi dan pengembangan meliputi evaluasi dan pengembangan kegiatan usaha dengan pameran serta Komunitas Poci. Peran karang taruna dalam pemberdayaan pemuda adalah sebagai fasilitator, motivator, teknis dan promosil. Dampak pemberdayaan pemuda melalui program usaha ekonomi produktif dirasakan banyak manfaatnya. Dampak tersebut meliputi aspek kecakapan personal, kecakapan akademik, vokasional dan sosial. Anggota telah merasakan manfaatnya walaupun belum begitu maksimal. Faktor pendukungnya yaitu adanya pinjaman bantuan modal, dukungan dari berbagai pihak serta banyaknya jaringan mitra karang taruna. Faktor penghambatnya yaitu konsistensi anggota yang belum mau diajak berkembang, modal bergilir yang sempat mengalami kendala dan kesibukan pengurus dan anggota.

Dikaitkan dengan penelitian diatas maka penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian diatas dan penelitian penulis keduanya meneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan pemuda. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian diatas proses pemberdayaannya melalui Program Usaha Ekonomi Produktif dimana program tersebut dapat dirasakan banyak manfaatnya. Dampak tersebut meliputi aspek kecakapan personal, kecakapan akademik, vokasional dan sosial. Oleh karena itu penelitian

tersebut dikatakan masih relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

2. Suci Rohaniyah (2005), dalam skripsinya yang berjudul “Pola Pemberdayaan Pemuda dengan Pelatihan Budidaya Ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah”, melakukan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendiskripsikan bagaimanakah pola pemberdayaan pemuda dengan pelatihan budidaya ayam Arab di BPPLSP Regional III Jawa Tengah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pola pemberdayaan pemuda tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data digunakan juga sumber-sumber non manusia berupa laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya ayam Arab dan dokumen lainnya. Pengamatan deskriptif dilakukan untuk melihat kondisi umum Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Regional III Jawa Tengah, setelah itu dilakukan pengamatan yang terfokus pada objek yang akan diteliti. Proses selanjutnya dilakukan secara selektif untuk melihat sejauh mana sarana dan prasarana serta aspek pendampingan yang dapat mendukung proses pembinaan.

Proses pengamatan dilakukan wawancara deskriptif dengan Kepala Seksi Program BPPLSP Ungaran untuk memperoleh gambaran secara umum tentang sejarah singkat, struktur organisasi, jumlah peserta/warga belajar, jumlah tutor dan fasilitator, serta gambaran situasi umum desa

binaan Sekunir Gunung Pati dan Beji Para'an Ungaran. Selanjutnya untuk meyakinkan kebenaran dari informasi yang diperoleh dilakukan pengamatan dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang digunakan pertama kali dalam proses wawancara terencana yang terfokus adalah pertanyaan diajukan secara tidak berstruktur tertentu akan tetapi selalu berpusat kepada satu pokok permasalahan yang akan diteliti dan kedua, menggunakan wawancara terstruktur.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu pola pemberdayaan pemuda dalam pembinaan kecakapan hidup (*life skills*) di BPPLSP ungaran dibagi menjadi empat tahapan, meliputi : a) Penetapan tujuan pemberdayaan, b) Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, c) Hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, d) Evaluasi pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Faktor pendukung pelaksanaan pola pemberdayaan meliputi: lingkungan sosial masyarakat, sumber-sumber belajar yang meliputi sumber material maupun non material, serta nara sumber teknis/tutor yang berkompeten dibidangnya masing-masing. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pola pemberdayaan meliputi : belum adanya nara sumber teknis dari pihak BPPLSP yang berkompeten dibidang peternakan dan budidaya ayam Arab sehingga masih bekerjasama dengan instansi lain, aspek pendampingan dalam kelompok binaan yang tidak berlanjut secara kontinyu, serta sikap dan mental dari sebagian warga belajar yang tidak mau bekerja keras dan hanya menginginkan hasil yang cepat.

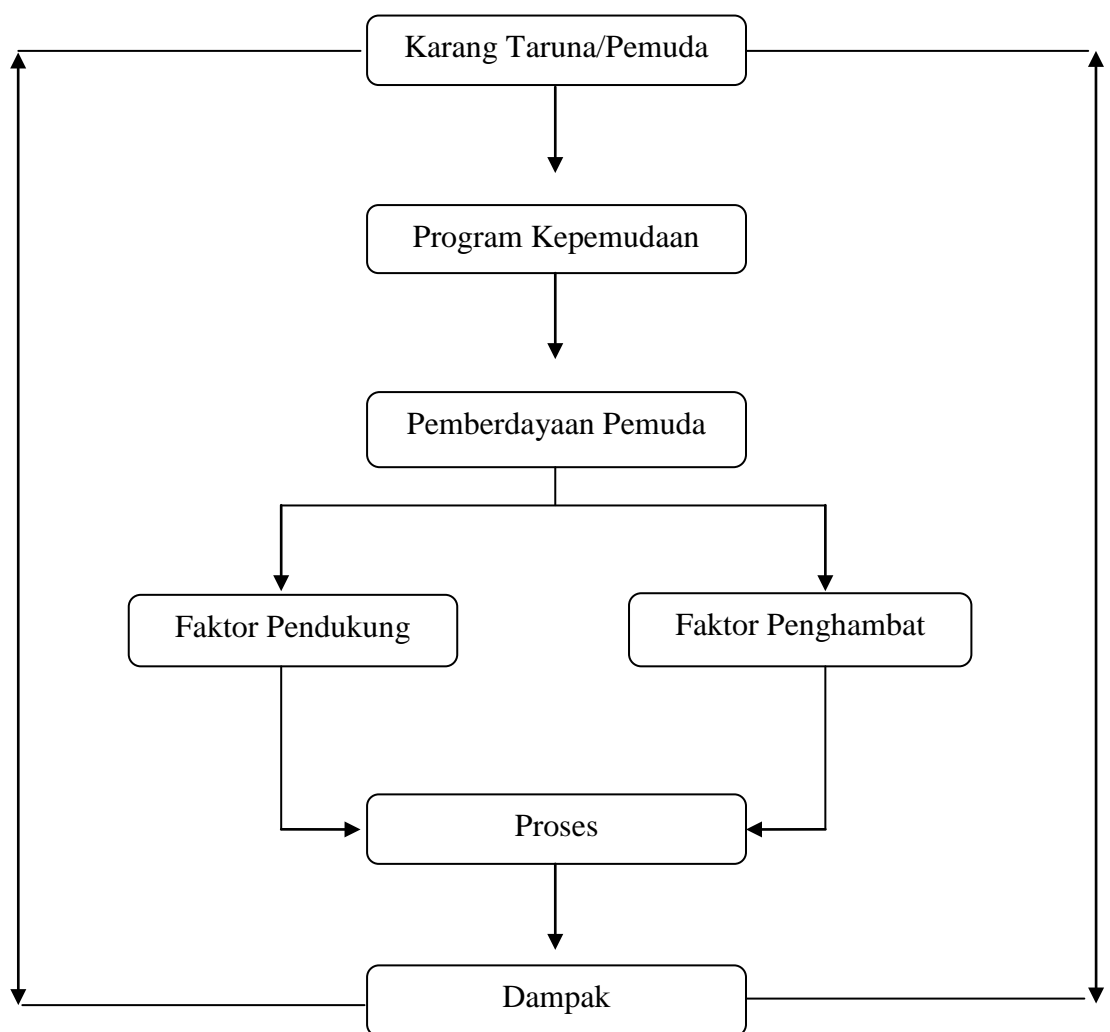
Dikaitkan dengan penelitian di atas maka penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah penelitian diatas dan penelitian penulis keduanya meneliti dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan pemuda. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas proses pemberdayaannya melalui pelatihan budidaya ayam Arab. Oleh karena itu penelitian tersebut dikatakan masih relevan untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini.

E. Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan Peraturan UU. No 40 Tahun 2009 pasal 24 tentang Pemberdayaan yaitu: (1) Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual, pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda; (2) Pemberdayaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 difasilitasi oleh Pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan organisasi kepemudaan.

Adanya peraturan tersebut maka proses pemberdayaan pemuda dapat terencana dengan baik. Kepemudaan yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Adanya pemberdayaan pemuda tentu dapat mendorong pemikiran pemuda untuk terus maju dan mengolah pemikirannya untuk terus mengembangkan desa wisata yang dapat memberdayakan pemuda khususnya karangtaruna wilayah tersebut. Namun dalam pelaksanaannya tentu masih ada

faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan pemberdayaan pemuda. Oleh karena itu, peneliti melihat bagaimana penerapan kebijakan pemberdayaan pemuda ini, serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, dan bagaimana karangtaruna mengatasi hal tersebut, sehingga dapat mendapatkan hasil yang maksimal.



Bagan 2. Kerangka Berfikir

F. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana proses pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta?
 - 1. Penyadaran
 - 2. Perencanaan
 - 3. Pelaksanaan
 - 4. Evaluasi/Penilaian
- b. Apa tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta?
- c. Bagaimana dampak program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta?
- d. Bagaimana sumber daya yang dimiliki Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda?
- e. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. (Sugiyono, 2007: 15).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana proses dan hasil dari kebijakan pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta. Tempat penelitian tersebut dipilih karena tempat tersebut

merupakan sebuah Desa Wisata yang mempunyai tujuan untuk pemberdayaan pemuda. Dengan demikian peneliti memilih wilayah tersebut untuk mengetahui bagaimana pendidikan kepemudaan dan faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subjek penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan penelitian karena pada subjek penelitian diperoleh data tentang variable yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Ketua Karangtaruna Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta, Pengurus, dan warga sekitar. Objek dalam penelitian ini yaitu pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat berbagai informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung

penelitian yang sedang dilakukan untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami (Jonathan Sarwono, 2006: 224). Peneliti melakukan pengamatan berlangsungnya kebijakan pendidikan kepemudaan dalam pengembangan Desa Wisata di Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta. Pengamatan dilakukan dengan melihat kegiatan, perilaku warga sekitar maupun sarana prasarana wilayah sekitar yang mendukung berlangsungnya kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003: 113).

Menurut Burhan Bungin (2003: 108) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah:

- a) Ketua Karangtaruna untuk mendapatkan informasi tentang sejarah, visi misi dan tujuan pelaksanaan pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata tersebut.
- b) Pengurus untuk memperoleh informasi atau data tentang pelaksanaan pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata di wilayah tersebut dan faktor pendukung

penghambat keberlangsungan pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata tersebut.

- c) Pemuda Siluk 1 Selopamior untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik perolehan data berupa foto-foto kegiatan tentang Karang Taruna, dokumen program desa wisata.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuisioner (Sugiyono, 2009: 222).

Menurut Sugiyono (2009: 222), peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

\

Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber Data
1.	Observasi Fisik/ kondisi lingkungan	Susunan Kepengurusan	Pengamatan peneliti
		Letak geografis	
		Sarana dan prasarana	
		Fasilitas penunjang	
2.	Observasi Kegiatan	Interaksi warga sekitar	
		Pelaksanaan kegiatan kepemudaan	
		Kegiatan kepemudaan	

2. Pedoman Wawancara

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
1	Dinamika pendidikan kepemudaan	Penerapan kebijakan pendidikan kepemudaan, meliputi:	1. ketua karangtaruna 2. pengurus 3. masyarakat
		a. Partisipasi pemuda	
		b. peran pemuda	
2	Faktor pendukung dan penghambat	c. Ketercapaian kegiatan	1. ketua karangtaruna 2. pengurus 3. masyarakat
		a. faktor internal	
		a. Faktor eksternal	

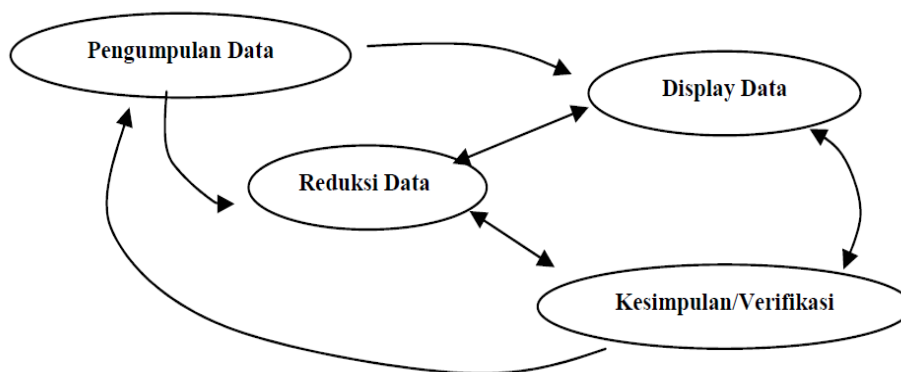
3. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang dicari	Sumber
1	Desa Wisata di Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta	1. Profil Wisata Desa	Data Wisata Desa
		2. Visi misi	
		3. Data pengurus	
		4. Sarana prasarana Desa Wisata	

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2002: 280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja data. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2009: 247).

Langkah-langkah dalam analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:



(Bagan 3. Analisis data model interaktif)

2) Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4) Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar penelitian tersebut. Sedangkan verifikasi data dimaksudkan agar kesesuaian data dengan konsep dasar penelitian lebih tepat dan obyektif.

G. Keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2009: 273-274).

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumen.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Keabsahan data dalam penelitian yang dilakukan akan menggunakan penggabungan antara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara kemudian dicek kesesuaiannya dengan data yang diperoleh melalui observasi dan dokumen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis

1) Desa Selopamioro terbagi 18 dusun diantaranya dusun Lanteng I, Lanteng II, Lemah Rubuh, Jetis ,Kedungjati, Nogosari, Nawungan I, Nawungan II, Kajor Kulon, Siluk I, Siluk II, Pelemantung, Putat, Kalidadap I, Kalidadap II, Srunggo I, Srunggo II, Kajor Wetan. Disetiap dusunya terdapat berbagai macam pencaharian, diantaranya seperti kerajinan usaha kuliner (Makanan) seperti gaplak kelapa, rempeyek, kerajinan batok kelapa, kerajinan dari limbah kayu, lahan pertanian seperti sawah, kebun cabe, kebun tembakau dan kebun kacang hijau, palawija, peternakan sapi, kambing, ayam, bebek, dan perikanan, gurami dan ikan lele.

2) Desa Selopamioro merupakan sebuah desa yang mempunyai program sebagai desa seni dan budaya, yang terletak dikecamatan Imogiri sebagian besar penduduknya mengandalkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan peternakan. Desa Selopamioro memiliki jumlah penduduk sebanyak 13539 jiwa dengan kepala keluarga 4227 KK jiwa.

b. Kondisi Eonomi

Desa Selopamioro merupakan daerah yang berada di ketinggian 25 mdpl. Mata pencaharian penduduk desa Selopamioro bervariasi, yakni terdiri dari petani, pedagang, PNS dan wisatawan.

c. Sekretariat

Pedukuhan Siluk I, RT 04 , desa Selopamioro, kecamatan. Imogiri.
kabupaten Bantul Di Yogyakarta.

Desa Siluk 1 merupakan salah satu desa yang terletak di bagian selatan Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Siluk 1 merupakan kawasan yang terkenal dengan obyek-obyek wisata alam, kerajinan serta wisata kuliner.

2. Visi dan Misi Desa Wisata Siluk 1

VISI :

- a. Mewujudkan pemuda yang aktif dala berorganisasi dan berwirausaha.
- b. Terwujudnya pemuda yang cerdas, berkhak mulia dan berdaya saing.
- c. Membentuk pemuda yang kreatif untuk mengelola sumber daya alam.
- d. Membuka alternatif wisata alam yang ada di pengelolaan.

MISI :

- a. Meningkatkan Kesadaran pemuda dala memanfaatkan peluang usaha.
- b. Mengurangi pengangguran pemuda sehingga bisa mencapai kesejahteraan bersama.
- c. Menjadikan pemuda sebagai manusia yang mampu mandiri dan sukses.
- d. Mengangkat harkat, martabat pemuda dan masyarakat Desa.

3. Tujuan Desa Wisata Siluk 1

Program yang dibuat ini diharapkan semakin diminati dan semakin berkembang serta mampu memenuhi kebutuhan/keinginan masyarakat sekitar. Sedangkan tujuannya:

1. Dapat memperkenalkan alternatif wisata yang ada di desa.
2. Dapat mengembangkan potensi yang ada di daerah desa Selopamioro.
3. Mengurangi tingkat pengangguran pemuda-pemudi di desa.
4. Mampu menggerakkan masyarakat untuk bisa membuka peluang usaha.
5. Dapat memperkenalkan kekayaan alam Indonesia baik dari segi seni, budaya, kuliner maupun tempat wisata alam.

4. Program Kerja Pengurus Permata Muda Siluk 1 “Desa Wisata” Periode 2014-2016

a. Program Jangka Pendek :

1. Memperbanyak jumlah anggota melalui rekrutmen.
2. Pembenahan manajemen dan administrasi permukaan.
3. Mengadakan sosialisasi kepada warga taruna.
4. Melakukan pertemuan rutin internal anggota kelompok.
5. Penyusunan target pencapaian organisasi untuk jangka menengah.

b. Program Jangka Menengah :

- 1) Mengevaluasi agenda pada program jangka pendek.
- 2) Penyusunan target pencapaian organisasi untuk jangka menengah.

- 3) Pengembangan dan peluasan usaha sesuai dengan bidang yang telah ditentukan & marketing produk.
- 4) Penyusunan target pencapaian target organisasi untuk jangka panjang.

c. Program Jangka Panjang :

- 1) Mengevaluasi agenda pada program jangka panjang.
- 2) Merealisasi agenda pada program jangka panjang.
- 3) Menambah sarana prasarana untuk menunjang usaha yang dijalankan.
- 4) Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak/instansi pemerintahan untuk peningkatan kualitas serta kualitas usaha.

5. Produk Desa Wisata Siluk 1

a. Potensi Wisata

Paket wisata yang ditawarkan antara lain :

1) *Cycling tour*

Cycling tour adalah sebuah paket wisata bersepeda dimana pengunjung akan bersepeda mengelilingi pedesaan dengan dipandu oleh beberapa pemandu (tour sepeda). Pengunjung dapat mengetahui kehidupan di masyarakat desa, menyaksikan anak desa bermain tradisional game. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang menawan seperti sawah bertingkat, perbukitan, tebing-tebing yang menjulang tinggi, sungai Oya yang mengalir bersih membuat pengunjung betah berwisata di Desa Wisata Siluk 1.

Selain itu pengunjung dapat belajar bagaimana bercocok tanam dan menyaksikan secara langsung pembuatan makanan tradisional, kerajinan batu akik, gerabah, kulit, dan beberapa home industri lainnya yang ada didesa Selopamioro.

Untuk harga paket *Cycling tour* adalah Rp 200.000,00 per orang untuk wisatawan mancanegara dan Rp 100.000,00 per orang untuk wisatawan lokal. Harga tersebut termasuk pemandu, makan, dan sepeda.

2) *Tubing atau rafting*

Tubing atau body rafting adalah sebuah paket wisata di air dimana pengunjung dapat menyusuri sungai Oya dengan menggunakan ban (*tube*). Semua penrusan berlangsung pengunjung dapat merasakan sensasi arus sungai Oya yang deras dan airnya yang hangat. Selain itu pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang indah seperti bukit hijau, tebing menjulang tinggi, dan masyarakat setempat yang mandi disungai ataupun sedang melakukan kegiatan disekitar sungai.

Untuk harga paket *tubing/body rafting* tersebut adalah Rp 200.000,00 per orang untuk wisatawan mancanegara dan untuk wisatawan lokal adalah :

Rp 35.000/orang untuk paket short dengan durasi 1 jam

Rp 75.000/orang untuk paket medium dengan durasi 2 jam

Rp 125.000/orang untuk paket long dengan durasi 3 jam.

Harga tersebut termasuk pemandu,dan perlengkapan tubing.

3) *Cycling Tour & Body Rafting* (Kombinasi Paket Tour)

Cycling tour & Body rafting adalah kombinasi paket *tour* diantara *cycling tour dan rafting*.Paket ini dimulai dari cycling tour terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan body rafting.

Harga dari paket tersebut adalah Rp 300.000 untuk wisatawan mancanegara dan Rp 200.000 untuk wisatawan lokal.Durasi dari paket tour tersebut 6 jam.

4) Paket tour Jika Aku Menjadi

Paket tour jika aku menjadi adalah paket unik yang kami miliki, dimana paket tersebut pengunjung dapat tinggal di Desa dan tidur di rumah warga tersebut, didalam *tour* pengunjung wajib mematuhi dan mengikuti aturan yang ada di sebuah keluarga tersebut.

Contoh tour tersebut adalah: jikatuan rumah memilik profesi sebagai petani, pedagang maka pengunjung dapat mengikuti kegiatan tuan rumah tersebut seperti apa yang dilakukan tuan rumah setiap harinya.

Harga dari paket tersebut adalah Rp 500.000 untuk wisatawan mancanegara dan Rp 400.000 untuk wisatawan lokal.Harga

tersebut sudah termasuk penginapan selama 2 malam, makan dan pemandu.

5) *Trekking &Caving* at Gua Cerme (Susur Gua Cerme)

Trekking &Caving merupakan kegiatan wisata sangat diminati oleh kawula pemuda dikearenkan kegiatan tersebut menantang nyali, untuk memulai kegiatan tersebut pengunjung harus trekking dari air terjun kedung tolok kemudian trekking menuju gua cerme. Selama trekking pengunjung disuguhkan pemandangan alam yang indah dan menawan. Jalur yang didaki adalah sawah bertingkat dan perbukit yang terjal. Setelah trekking kurang lebih 1,5 jam dilanjutkan menyusuri gua Cerme. Penyusuran gua cerme membutuhkan waktu seitar 2 jam dengan jarak 1,2 km.

Pengunjung menyusuri sungai bawah tanah dan pengunjung dapat menikmati keindahan batuan stalagtit yang menawan. Harga paket tersebut adalah Rp 250.000 per orang minimal 2 orang durasi 6 jam.

6) *Gerobak Sapi Tour* (Traditional Transport)

Pada zaman dahulu masyarakat menggunakan hewan sebagai modal transportasi. Hewan tersebut meliputi sapi, kerbau ataupun kuda. Di zaman modern seperti sekarang ini modal transportasi hewan sudah tidak dipakai lagi. Namun di Desa Wisata Siluk 1 modal transportasi hewan atau yang dikenal sebagai gerobak sapi masih digunakan untuk melestarikan keberadannya. Sistem dari

tour ini adalah pengunjung diajak mengelilingi pedesaan menggunakan gerobak sapi. Dengan ditemani seorang pemandu dan sopir gerobak yang ramah dan bersahabat pengunjung akan mengetahui banyak informasi mengenai kehidupan di pedesaan.

Harga dari tour tersebut adalah Rp 250.000 per orang untuk wisatawan mancanegara sedangkan untuk wisatawan domestik Rp 200.000 per orang. Durasi 3-4 jam. Harga termasuk pemandu, makan, gerobak sapi. Minimal 2 orang dan maksimal 4 orang.

7) *Gamelan Tour (Traditional Orchestra Music)*

Gamelan adalah alat musik tradisional yang digunakan untuk mengiringi kesenian wayang kulit, ketoprak, campursari dan kesenian Jawa yang lainnya. Di Desa Siluk 1 keberadaan gamelan masih dilestarikan oleh beberapa warga masyarakat. Sehingga eksistensi gamelan masih bisa dirasakan. Dalam tour ini pengunjung dapat belajar mengenal peralatan gamelan beserta fungsinya. Selain itu pengunjung dapat belajar memainkan alat Instrumen gamelan. Harga dari tour tersebut adalah Rp 150.000 per orang untuk wisatawan mancanegara maupun domestik. Harga tersebut sudah termasuk pemandu gamelan dan makan siang.

Selain paket wisata, ada beberapa potensi yang dapat dikembangkan lagi di Desa Wisata Siluk 1, yaitu potensi kerajinan, potensi seni dan budaya dan potensi kuliner.

b. Potensi Kerajinan

Di Desa Siluk 1 masih terdapat pengrajin dengan bahan baku bambu, yaitu pembuatan sangkar burung dan berbagai anyaman bambu lainnya.

c. Potensi Seni dan Budaya

Masyarakat Desa Siluk 1 masih melestarikan berbagai tradisi seni dan budaya. Kesenian tersebut diantaranya yaitu kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan. Sedangkan budaya yang masih dilestarikan yaitu seperti kenduri (tasyakuran).

d. Potensi Kuliner

Masyarakat Desa Siluk 1 masih melestarikan berbagai makanan tradisional seperti gudheg, umbi-umbian serta peyek yang dibuat oleh warga di wilayah Siluk 1.

B. Data Hasil Penelitian

1. Dinamika Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Siluk 1

Setelah melakukan penelitian di Desa Siluk 1, maka peneliti dapat mendeskripsikan tentang pendidikan kepemudaan dalam pengembangan Desa Wisata Siluk 1 bahwa definisi pendidikan kepemudaan dalam penelitian ini yaitu mengenai penyadaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan Desa Wisata yang menarik yang dapat menjadi alternatif wisata di Daerah Bantul. Partisipasi masyarakat Desa Siluk 1 baik karena dapat memegang

peranan penting dalam kelanjutan program Desa Wisata di Desa Wisata Siluk 1.

- a. Proses Pendidikan Kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1
Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

1) Penyadaran

Pada tahap penyadaran dalam proses pendidikan kepemudaan dengan tujuan untuk pengembangan Desa Wisata dan proses pemberdayaan pemuda, ada dua tokoh penting dalam hal penyadaran untuk pemuda Desa Siluk 1 yaitu Bapak “SD” selaku Ketua Dukuhdan Bapak “IN” selaku Ketua Karang Taruna. Bapak “IN” mengatakan:

“Kita mendirikan Desa Wisata di Siluk 1 pada tanggal 25 Oktober 2014 yang diresmikan oleh bapak dukuh Siluk 1. Dalam hal penyadaran, kami melibatkan tokoh masyarakat untuk mengajak/menyadarkan pemuda pentingnya berorganisasi untuk melaksanakan kegiatan di Desa Wisata karena prinsip saya kegiatan dari pemuda, dilaksanakan oleh pemuda, dan hasilnya untuk pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya” (CW:1)

Sedangkan bapak “SD”, selaku tokoh masyarakat menambahkan bahwa:

“Desa Wisata di Siluk 1 ini berdiri tanggal 25 Oktober 2014. Disini kami menargetkan untuk menyadarkan pemuda dengan musyawarah (sosialisasi) agar terlibat dalam program disini demi keberlangsungan program-program yang sudah direncanakan dari pengurus karangtaruna dan tokoh masyarakat” (CW:2)

Sedangkan menurut “PJ”, selaku masyarakat menambahkan bahwa:

“Kita membentuk Desa Wisata karena bertujuan untuk pemberdayaan dan pengembangan Desa Wisata yang tentunya mengajak pemuda. Pemuda harus diberikan sosialisasi supaya dapat mawas diri dan sadar diri akan pentingnya berorganisasi dan pentingnya pengembangan Desa Wisata karena kedepannya pemuda tersebut yang akan melanjutkan program-program Desa Wisata Siluk 1.” (CW:4)

b) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini adalah awal dari proses keberhasilan sebuah kegiatan/program, untuk itu perlu rencana yang optimal agar kegiatan tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Bapak “IN” selaku Ketua Karangtaruna sekaligus pelopor desa wisata mengemukakan bahwa:

“Yang merencanakan saya. Saya kan pelopor dalam pembentukan desa wisata ini, saya juga yang melihat potensinya disini. Nanti ketika ada tamu saya yang menerima kemudian saya mengkoordinasi pengurus lainnya, misalkan tamunya berbentuk *group* saya juga mengkoordinasi pemuda selaku anggota desa wisata ini untuk membantu pelaksanaannya karena memerlukan tenaga yang banyak” (CW:1).

Sedangkan menurut “SD”, selaku masyarakat menambahkan bahwa:

“Ketika ada rapat (musyawarah) ya hanya pengurusnya saja, pemuda tidak ikut dalam hal musyawarah, tapi ketika pelaksanaan jelas ada pemuda disitu” (CW:2)

Hal ini sesuai dengan “AH” selaku Pemuda Desa Wisata Siluk 1, yang mengungkapkan bahwa:

“Ada musyawarah mas sebelum pelaksanaan kegiatan, disitulah kita membentuk perencanaan mau seperti apa ketika teknisnya besok dilapangan” (CW:3).

Sedangkan bapak “PJ”, selaku masyarakat menambahkan bahwa:

“Proses perencanaan dilakukan oleh pengurus Desa Wisata yang melibatkan tokoh masyarakat untuk bermusyawarah dan menampung segala aspirasi masyarakat demi keberlangsungan program Desa Wisata” (CW:4)

Sedangkan menurut “BM” selaku warga masyarakat Desa Siluk 1 mengemukakan bahwa:

“Perencanaan program-program Desa Wisata ini hanya dilakukan oleh pengurus dan tokoh masyarakat saja” (CW:5)

3) Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan adalah hal yang penting karena dapat mengetahui sejauh mana pengurus dan keterlibatan pemuda dalam melaksanakan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1. Ketika proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik tentu pengunjung akan merasa puas dengan pelayanannya. Desa wisata akan berjalan baik jika semua elemen masyarakat mendukung keberadaan desa wisata itu sendiri. Jika semua elemen tersebut mendukung, maka kegiatan desa wisata tersebut akan berjalan dengan optimal.

Pendidikan kepemudaan tersebut meliputi peran pemuda untuk berkontribusi dalam hal pelaksanaan demi keberlangsungan desa wisata yang baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh “AH”, selaku koordinator pemuda Desa Wisata, menyatakan bahwa:

“Kalau dari pemuda hanya pas pelaksanaannya aja mas, kita hanya menunggu konfirmasi dari mas ikhsan selaku pelopor dari desa wisata ini mas. Jadi dalam hal perencanaan dimusyawarahkan oleh pengurus saja” (CW:3).

Dari kepengurusan desa wisata disini sudah melibatkan pemuda untuk berperan dalam kegiatan seperti yang disampaikan oleh bapak “IN” selaku ketua pengurus desa wisata Siluk 1, bahwa:

“Pemuda disini sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dalam hal wisata alam, wisata budaya” (CW:1).

Sedangkan menurut bapak “SD”, selaku tokoh masyarakat Desa Siluk 1, mengungkapkan bahwa:

“Pemuda terlibat dalam bidang kesenian dan budaya serta dibagian wisata alamnya seperti paket wisata tubing, susur gua cerme, *outbound*, *cycling*, dan paket wisata lainnya” (CW:2).

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak “PJ”, selaku tokoh masyarakat yaitu:

“Pemuda belum bisa berfikir kritis mengenai desa wisata ini. Peran pemuda disini kan hanya ketika pelaksanaan, tapi jika pengurus desa wisata mempunyai tamu *group* besar tentu pemuda terlihat dalam hal perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Waktu itu lah pemuda bisa belajar berorganisasi, bisa belajar dengan para seniornya untuk bermusyawarah dari hal perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Karena pada dasarnya pemuda merupakan generasi penerus, maka dari itu pemuda disini selain mengisi waktu luangnya juga bisa belajar berorganisasi dengan baik” (CW:4).

Hasil yang dicapai ketika melibatkan masyarakat khususnya pemuda yaitu dapat memberikan keuntungan bagi organisasi pemuda. Keuntungan tersebut berupa uang jasa dari hasil kerja keras bersama dan berupa uang kas untuk dimasukkan ke dalam kas

organisasi pemuda. Dari masyarakatnya dapat meningkatkan kekompakkan bersama serta mendapatkan nama baik di tempat tinggalnya karena bisa dikenal masyarakat luas.

4) Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan setiap programnya agar dikemudian hari program-program yang sudah dijalankan dapat lebih optimal lagi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh “AH”, selaku koordinator pemuda Desa Wisata, menyatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang sudah berlangsung kami pemuda dan pengurus Desa Wisata mengevaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan dan mengetahui bagaimana proses berjalannya kegiatan tersebut” (CW:3)

Dari kepengurusan desa wisata disini sudah melibatkan pemuda untuk mengevaluasi kegiatan seperti yang disampaikan oleh bapak “IN” selaku ketua pengurus desa wisata Siluk 1, bahwa:

“Pemuda sudah terlibat dalam hal evaluasi karena dapat mengetahui bagaimana proses kegiatannya, mengetahui tingkat keberhasilannya, dan bisa dijadikan acuan untuk kedepannya lebih optimal lagi jika menjalankan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1 ini” (CW:1)

Sedangkan menurut bapak “SD”, selaku tokoh masyarakat Desa Siluk 1, mengungkapkan bahwa:

“Proses evaluasi kegiatan sudah dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan pemuda yang terlibat dalam kegiatan” (CW:2)

2. Tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1
Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

Tujuan pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 adalah memberdayakan pemuda pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Adanya pendidikan kepemudaan berupa organisasi dapat mengontrol tindakan/perilaku yang kurang efektif. Dalam organisasi kepemudaan dapat memberikan solusi bagi pemuda yang kesehariannya hanya berkumpul-kumpul saja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran pemuda-pemudi di desa serta mampu menggerakkan masyarakat untuk bisa membuka peluang usaha. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak “IN” selaku ketua pengurus Desa Wisata Siluk 1, bahwa:

“Tujuan dari pendidikan kepemudaan disini adalah untuk meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan melihat potensi yang ada di wilayah sekitar” (CW:1).

Sedangkan menurut bapak “SD”, selaku tokoh masyarakat Desa Siluk 1, mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan kepemudaan sangat penting didalam masyarakat. Kami selaku orangtua pasti juga bangga ketika pemuda dapat berfikir kritis demi kemajuan Desa Wisata, untuk itu kami memberikan arahan, memberikan sosialisasi kepada pengurus Desa Wisata dan pemuda untuk mengembangkan Desa Wisata Siluk 1 ini” (CW:2)

Sedangkan bapak “PJ”, selaku masyarakat menambahkan bahwa:

“Tujuan utama kami dalam hal pendidikan kepemudaan di Desa kami adalah untuk pemberdayaan pemuda. Proses pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 ini melibatkan pemuda sebagai obyek karena pemuda merupakan generasi yang akan meneruskan dan melanjutkan program-program yang sudah berjalan 2 tahun ini.

Prosesnya kami bermusyawarah dan bersosialisasi kepada tokoh masyarakat dan pemuda” (CW:4)

Jadi, tujuan pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 adalah untuk pemberdayaan pemuda pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya di Desa Wisata Siluk 1.

3. Dampak program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul

Dampak dari program pemberdayaan pemuda di Desa Wisata Siluk 1, pemuda terlibat dalam penyelenggaraan paket wisata alam, wisata kuliner dan budaya. Jadi pemuda yang terlibat dalam proses perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan akan memperoleh hasil yang sudah sepatutnya didapatkan. Saudara “AH” mengatakan bahwa:

“Dengan dibentuknya Desa Wisata Siluk 1 ini, saya dapat belajar banyak dengan organisasi kepemudaan dan dapat belajar mengenai pentingnya bermusyawarah merumuskan suatu program untuk pemberdayaan pemuda disini. Selain itu dari segi *financial* alhamdulillah cukup lah mas” (CW:3)

Sedangkan bapak “SD”, selaku tokoh masyarakat menambahkan bahwa:

“Dampak dari adanya Desa Wisata Siluk 1 ini bagus, karena masyarakat dan pemuda dapat berkontribusi demi pengembangan Desa Wisata Siluk 1. Tokoh masyarakat juga memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemuda untuk lebih kreatif dalam melihat potensi-potensi yang ada” (CW:2).

Sedangkan saudara “IN”, selaku Ketua Karang Taruna mempertegas dengan pernyataannya bahwa:

“Dampak dari program pemberdayaan pemuda ini dapat merubah pemikiran pemuda (mendapat pengalaman baru) untuk terus maju dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1 ini” (CW:1)

Jadi dampak dari program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 yaitu, pemuda dapat menambah pengalaman baru ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wisata dan pemuda mendapatkan hasil berupa uang jasa dari pendapatan kegiatan Desa Wisata.

4. Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda

Ketua Karang Taruna membentuk sebuah penanggungjawab setiap kegiatan di Desa Wisata yang bertujuan agar terkoordinasi dengan baik. Karang Taruna melibatkan pengurus dan anggota pemuda untuk mengkoordinasi setiap kegiatan. Paket wisata dikoordinasi oleh pemuda diantaranya paket wisata (*Cycling tour, Tubing/rafting*) yang dikoordinasi oleh saudara “AH”, *Cycling tour & Body rafting* (kombinasi paket tour) dikoordinasi oleh saudara “AH”, Paket *tour* Jika Aku Menjadi yang dikoordinasi oleh saudara “BM”, Saudara “AH” mengkoordinasi wisata *Trekking & Caving* at Gua Cerme (Susur Gua Cerme), sementara *Gerobak sapi tour* (tradisional transportasi) dan *Gamelan (traditional orchestra music)* dikoordinasi oleh “IN dan PJ”. Promosi dan sponsorship dihandle oleh saudara “AH”, paket wisata seni budaya dan kerajinan dikoordinasi “BM” yang menjadi perantara antara tokoh masyarakat dan pemuda. Paket wisata dari wisata kuliner dikoordinasi langsung oleh

Ketua Karangtaruna Desa Wisata Siluk 1. Ketua Desa Wisata Siluk 1 melihat potensi alam yang baik sehingga sumber daya alam dapat dikembangkan namun tidak merubah ciri khas wilayah tersebut. Saudara “IN” menjelaskan bahwa:

“Melihat potensi alam yang bagus, saya mengajak anggota pengurus Karang Taruna untuk memusyawarahkan potensi alam yang dapat dijadikan tempat wisata. Alhamdulillah respon dari anggota Karang Taruna positif sehingga terbentuk program-program yang dapat dijadikan wisata alam, wisata budaya dan kuliner” (CW:1).

Sedangkan bapak “PJ”, selaku tokoh masyarakat menambahkan bahwa:

“Alhamdulillah sumber daya alam disini sangat mendukung untuk dijadikan tempat wisata, sehingga dari SDM KarangTaruna dapat merencanakan dan pelaksanaan kami mengkoordinasi dari pemuda di Desa Siluk 1” (CW:4)

Sedangkan bapak “SD”, mempertegas dengan pernyataannya bahwa:

“Sumber daya alam disini baik mas, potensi alam bagus. Disini juga masih ada wisata budaya dengan gerobak sapi *tour* dan gamelan. Wisata kuliner disini juga banyak sehingga pemberdayaan disini alhamdulillah baik dengan dibentuknya Desa Wisata itu. Kegiatannya itu adanya potensi alam yang baik, ada pertanian, budaya, kuliner. Budaya misalnya kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan, sedangkan untuk kuliner misalnya makanan tradisional seperti gudheg, umbi-umbian serta peyek yang dibuat oleh warga di wilayah Siluk 1” (CW:2).

Jadi sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda yaitu dengan cara membentuk penanggungjawab (mengkoordinasi) setiap kegiatan di Desa Wisata, baik dari segi wisata

kuliner, budaya, dan paket wisata alamnya. Pihak yang mengkoordinasi setiap kegiatan dari pemuda, pengurus dan masyarakat.

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat

a. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

1. Potensi Alam

Dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata, seperti yang disampaikan oleh “IN” selaku ketua pengurus Desa Wisata Siluk 1:

“Untuk faktor yang pendukung kami yaitu potensi alam yang bagus, perkebunan, persawahan yang dikelola dengan baik, ada tempat kerajinan, ada tempat kuliner yang khas, sehingga para tamu dapat belajar dengan kehidupan di desa kami dan tentu akan kami beri pelayanan yang baik juga” (CW:1)

Pendapat tersebut ditambah oleh warga masyarakat yaitu Saudara “BM” yang mengungkapkan bahwa:

“Ada potensi alam yang baik disini, selain itu jiwa pemuda disini juga bagus, ada tekad dan semangat untuk mengembangkan Desa Siluk 1 ini” (CW:5).

Jadi potensi alam di Desa Wisata Siluk 1 sangat mendukung dari program pemberdayaan pemuda di Desa Wisata Siluk 1.

2. Semangat dan Tekad

Semangat dan tekad adalah faktor yang penting dalam kegiatan yang harus dimiliki setiap orang untuk menunjang keberhasilan adanya kegiatan. Salah satunya pemuda yang harus mempunyai kemauan untuk terus mengembangkan desa wisata siluk 1.

Masyarakat merupakan komponen penting dalam hal ini, karena pada dasarnya desa wisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari masyarakat itu sendiri. Desa Siluk 1 mendapat tanggapan dan mendukung dalam segala kegiatannya, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak “PJ” selaku tokoh masyarakat bahwa:

“Sangat positif, mereka sangat support, sangat mendukung dengan adanya desa wisata ini” CW:4)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak “SD” selaku tokoh masyarakat desa wisata:

“Masyarakat disini sangat mendukung, terbukti kalau sepeda kita kurang , kita meminjam sepeda dari warga dan nanti menggantinya dengan uang mas (uang jasa), ada kas nya gitu” (CW:2).

Masyarakat merupakan penggerak/komponen yang positif dalam desa wisata. Masyarakat menjadikan rumah/sebagian kamar mereka menjadi tempat tinggal sementara(*homestay*) untuk para wisatawan sehingga para tamu dapat mempelajari lebih jauh mengenai kehidupan warga sekitar di wilayah tersebut.

3. Faktor Masyarakat

Pengembangan wisata tidak lepas dari faktor masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan dengan tujuan mensukseskan setiap kegiatan di desa wisata siluk 1.

“Masyarakat sangat mendukung kegiatan para pemuda, masyarakat juga melihat potensi-potensi dari desa sehingga masyarakat juga tau mengenai desa wisata” (CW:3)

Jadi faktor masyarakat dalam menunjang implementasi kebijakan pendidikan kepemudaan sangat mendukung karena dapat turut serta dalam pengembangan Desa Wisata Siluk 1.

4. Potensi Kerajinan

Faktor kerajinan ini menjadi salah satu faktor penunjang kegiatan di desa wisata siluk 1 yang masih terdapat pengrajin dengan bahan baku bambu, yaitu pembuatan sangkar burung dan berbagai anyaman bambu lainnya.

Disini ada potensi alam, potensi seni dan budaya, kuliner, potensi dan kerajinan”. (CW:4

Sedangkan menurut bapak “SD”, selaku tokoh masyarakat Desa Siluk 1, mengungkapkan bahwa:

“Kerajinan disini mayoritas memakai bahan dasar bambu, contohnya seperti anyaman bambu dan sangkar burung” (CW:2)

Potensi kerajinan di Desa Wisata Siluk 1 terdapat pengrajin gerabah dengan bahan dasar bambu, kemudian ada pengrajin batu akik, dan ada pengrajin kayu dengan berwirausaha toko mebel.

Jadi potensi kerajinan dalam pengrajin dengan bahan baku bambu, yaitu pembuatan sangkar burung dan berbagai anyaman bambu.

5. Potensi Seni dan Budaya

Masyarakat Desa Siluk 1 masih melestarikan berbagai tradisi seni dan budaya. Kesenian tersebut diantaranya yaitu kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan. Sedangkan budaya yang masih dilestarikan yaitu seperti kenduri (tasyakuran).

“Ada home industri, tour cycling, tubing di kali oya, dan paket wisata lainnya. Ada paket lain, yaitu ada seni budaya gamelan, karawitan kethoprak”. (CW:3)

Rute *tour cycling* berangkat dari sekretariat Desa Wisata Siluk 1 dan kembali ke sekretariat lagi. Pengunjung dapat mengetahui kehidupan di masyarakat desa, menyaksikan anak desa bermain tradisional game. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang menawan seperti sawah bertingkat, perbukitan, tebing-tebing yang menjulang tinggi, sungai Oya yang mengalir bersih membuat pengunjung betah berwisata di Desa Wisata Siluk 1. Selain itu pengunjung dapat belajar bagaimana bercocok tanam dan menyaksikan secara langsung pembuatan makanan tradisional di *home industry* seperti makanan dari bahan umbi-umbian yang dibuat ceriping dan kerajinan gerabah lainnya yang berbahan dasar bambu.

Rute tubing di Sungai Oya pengunjung dapat menyusuri sungai Oya dengan menggunakan ban (*tube*). Semua penyusuran berlangsung, pengunjung dapat merasakan sensasi arus sungai Oya yang deras dan airnya yang hangat. Selain itu pengunjung dapat menikmati pemandangan alam yang indah seperti bukit hijau, dan tebing yang menjulang tinggi.

Desa Wisata Siluk 1 masih melestarikan seni dan budaya, seni dan budaya tersebut merupakan warisan Nusantara yang sampai sekarang masih dilestarikan yaitu karawitan dan kethoprak. Untuk karawitan dikoordinasi oleh Saudara “IN” yang bekerja sama dengan warga masyarakat Desa Siluk 1 yang dikoodinasi oleh Bapak “PJ” dan Bapak “SD”. Jadi ketika ada tamu yang mau belajar karawitan, tamu mengkonfirmasi ke saudara “IN” kemudian saudara “IN” mengkoordinasi ke Bapak “PJ” dan Bapak “SD”. Jadi potensi seni budaya di Desa Wisata Siluk 1 masih melestarikan budaya daerah salah satu contohnya yaitu kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan.

- b. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

Pemuda dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1 tidak hanya memiliki faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan, tetapi ada beberapa faktor penghambat kegiatan di Desa Wisata Siluk 1 sehingga tidak dapat berjalan maksimal kegiatan di desa wisata.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh “IN” selaku ketua pengurus desa wisata yang mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambatnya, pemuda disini kan mayoritas masih pelajar, jadi pas ada tamu yang datang ketika hari sekolah maka yang *handle* tamu ya hanya dari pengurus kami saja” (CW:1).

Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh bapak “SD” selaku tokoh masyarakat yang mengungkapkan bahwa:

“Pemuda disini masih pada sekolah, jadi pemikirannya ya berbeda dengan yang sudah pengalaman, perlu bimbingan yang maksimal dari kepengurusan desa wisata yang tentu sudah berpengalaman dalam bidangnya. Selain itu karena dunia wisata tidak stabil tentu terkadang ada tamu kadang tidak, rasa jenuh itu ada.” (CW:2).

Sedangkan menurut bapak “PJ” selaku warga masyarakat desa siluk 1 mengungkapkan bahwa:

“Faktor penghambat di desa wisata ini jelas sarana dan prasaranya yang kurang, selain itu anggota pemuda disini rata-rata pelajar, jadi lebih mengutamakan pendidikannya. Pemuda disini bisa ikut andil ketika hari libur dan *freesaja*” (CW:4).

Hal ini seperti yang disampaikan oleh saudara “AH” selaku anggota pemuda mengungkapkan bahwa:

“Disini sarana dan prasarananya masih kurang dalam paket wisata dan keterbasan dana dari pengurus Desa Wisata. Misalkan ketika ada tamu *group* besar, kami menyewa sepeda warga dan kami akan menggantinya dengan uang jasa penyewaan sepeda itu sendiri karena sepeda yang kami punya hanya beberapa sepeda saja” (CW:3).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemuda dalam mengembangkan desa wisata masih memiliki faktor

penghambat dalam mengembangkan desa wisata. Adapun faktor penghambat tersebut, adalah:

1) Faktor pengetahuan pemuda tentang organisasi masih kurang

Organisasi kepemudaan sangat penting karena merupakan tempat untuk bertukar pendapat demi kemajuan Desa Wisata. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pemuda karena dapat memiliki ketrampilan dan pengetahuan tentang kepemudaan di organisasi.

2) Kurangnya keterampilan menjadi *guide* untuk memandu wisatawan

Ketika pelaksanaan kegiatan, beberapa pemuda masih kesulitan dalam memandu wisatawan.

3) Kurangnya keterampilan berbahasa asing

Pemuda masih kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing ketika ada wisatawan dari mancanegara yang datang untuk berkunjung di desa wisata.

4) Jadwal kegiatan Desa Wisata Siluk 1 berbarengan dengan jam sekolah.

Mayoritas pemuda masih pelajar sehingga pemuda lebih memprioritaskan pendidikan dan tanggung jawab sebagai pemuda ketika hari libur saja.

5) Musyawarah (rapat kegiatan) belum berjalan dengan baik karena anggota tidak semua berpartisipasi (tidak hadir).

Musyawarah bersama pengurus Desa Wisata, anggota Desa Wisata dan tokoh masyarakat tidak semua berpartisipasi sehingga evaluasi setiap kegiatan hanya dilakukan oleh pengurus dan tokoh masyarakat dan beberapa anggota yang hadir.

6) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak

Peran pemerintah daerah masih rendah dan kurang dalam mendukung kegiatan desa wisata.

7) Kurang modal karena mengandalkan swadaya kas pemuda

Para pemerintah desa hanya sebagai pelindung dalam keorganisasian desa wisata siluk 1. Pendanaan yang selama ini dipergunakan dari swadaya kas pemuda.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan, baik dari data hasil wawancara, data dari pengamatan peneliti dokumentasi yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Aspek yang akan dijadikan dalam pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dinamika Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Siluk 1

Menurut Arif Rohman (2012:86) kebijakan pendidikan (*education policy*) merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kebijakan pendidikan diartikan sebagai perumusan langkah untuk suatu tindakan yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk kurun waktu tertentu. Kebijakan pendidikan kepemudaan mempunyai arah untuk meningkatkan partisipatif dan peran aktif dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu, kebijakan pelayanan kepemudaan juga diarahkan untuk menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas dalam rangka mencapai pemuda yang maju, yaitu pemuda yang berkarakter, berkapasitas, dan berdaya saing. Di samping itu, Undang-Undang No. 40 tentang kepemudaan ini memberikan jaminan perlindungan dan kepastian hukum atas eksistensi serta aktivitas kepemudaan.

Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Menurut Undang-Undang No. 40 tentang kepemudaan ini juga memberikan kepastian hukum bagi pemerintah dan pemerintah daerah untuk mengintegrasikan program pelayanan kepemudaan. Pendidikan Kepemudaan mampu menganalisis kebutuhan pemuda dan merumuskan serta merencanakan program pendidikan dengan sasaran pemuda itu sendiri. Upaya ini pada dasarnya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda agar mampu melakukan langkah yang baik (terobosan) serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan. Dalam mengembangkan pemuda yang positif pemuda membutuhkan jaminan berkembang dan kemampuan untuk mempersiapkan diri mereka sendiri untuk bekerja dan menjadi orang dewasa, pemuda membutuhkan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang positif dan bermakna dan pemuda membutuhkan rasa kenyamanan dan kebersamaan.

Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya memperlakukan pemuda sebagai penerima layanan dan program, namun pendidikan harus dapat melihat keaktifan pemuda sebagai individu yang memiliki kekuatan. Kekuatan tersebut memiliki makna banyak gairah inovasi, kreasi, sumber daya dan sebagai mitra yang berkontribusi yang berharga dalam perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan.

Menurut Alexander Abe (2002;71), langkah-langkah perencanaan yang disusun dari bawah (*bottom up*) dan bukan dari perencanaan atas inisiatif dari pemerintah daerah dapat digambarkan sbb:

a) Penyelidikan.

Penyelidikan adalah sebuah proses untuk mengetahui, menggali dan mengumpulkan persoalan-persoalan bersifat lokal yang berkembang di masyarakat. Penyelidikan di sini bukan sebagai kegiatan akademis, melainkan kegiatan yang menjadi bagian dari upaya perubahan. Dalam proses ini, keterlibatan masyarakat menjadi faktor kunci yang tidak bisa ditawar. Dengan demikian, proses penyelidikan adalah proses mengajak masyarakat untuk mengenali secara seksama problem yang mereka hadapi.

b) Perumusan masalah.

Perumusan masalah adalah tahap lanjut dari hasil penyelidikan. Data atau informasi yang telah dikumpulkan diolah sedemikian rupa sehingga diperoleh gambaran yang lebih lengkap, utuh dan mendalam. Untuk mencapai perumusan, pada dasarnya dilakukan suatu proses analisis atas informasi, data dan pengalaman hidup masyarakat. Proses analisis sendiri bermakna sebagai tindakan untuk menemukan kaitan antara satu fakta dengan fakta yang lain. Apa yang dirumuskan harus sederhana, jelas dan kongkrit. Agar rumusan masalah dapat mencerminkan

kebutuhan dari komunitas (masyarakat), tidak ada cara lain kecuali melibatkan masyarakat dalam proses tersebut. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengusahakan agar masukan data yang dihimpun benar-benar merupakan apa yang dirasakan dan apa yang menjadi keprihatinan dari masyarakat. Dalam hal ini, tidak semua apa yang disampaikan masyarakat harus diterima, justru pada saat itulah momentum untuk bersama-sama masyarakat memilah-milah mana segi-segi yang merupakan kebutuhan dan mana yang sekedar keinginan. Suatu keinginan tentu saja memiliki kadar subjektifitas yang tinggi, dan cenderung tanpa batas yang jelas. Oleh sebab itu yang hendak menjadi prioritas adalah menjawab kebutuhan-kebutuhan dasar dari masyarakat.

c) Identifikasi daya dukung.

Dalam masalah ini daya didukung tidak diartikan sebagai dana kongkrit (uang), melainkan keseluruhan aspek yang bisa memungkinkan terselenggaranya aktifitas dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Daya dukung sangat tergantung pada: (1) persoalan yang dihadapi, (2) tujuan yang hendak dicapai, dan (3) aktifitas yang akan dilakukan. Kejelasan mengenai segi-segi ini pada dasarnya akan sangat membantu dalam memahami apa yang dimiliki oleh masyarakat. Daya dukung yang dimaksudkan pada permasalahan ini bisa

bermakna ganda: (1) daya dukung kongkrit, aktual, ada tersedia dan (2) daya dukung yang merupakan potensi (akan ada atau bisa diusahakan). Pemahaman mengenai daya dukung ini diperlukan agar rencana kerja yang disusun tidak bersifat asal-asalan, tetapi benar-benar merupakan hasil perhitungan yang masak.

d) Perumusan tujuan.

Tujuan adalah kondisi yang hendak dicapai, sesuatu keadaan yang diinginkan (diharapkan), dan karena itu dilakukan sejumlah upaya untuk mencapainya. Untuk menghasilkan program pembangunan yang efektif, syaratnya adalah sebagai berikut:

1. *Transparan*, bahwa proses dan mekanisme pengambilan keputusan yang dibangun sejak mulai tingkat kelurahan sudah diketahui dan dapat dipantau oleh masyarakat.
2. *Responsif*, bahwa program pembangunan yang dihasilkan lebih disebabkan adanya upaya merespon apa yang menjadi isu di masyarakat, bukan karena rancangan dari pihak-pihak tertentu saja.
3. *Partisipatif*, keterlibatan masyarakat menjadi satu keniscayaan dalam pengertian perumusan yang terjadi dilakukan bersama dan selalu memperhatikan masalah/isu yang diangkat oleh masyarakat.

4. *Akuntabel*, sepanjang seluruh proses dilakukan secara transparan, menjawab kebutuhan dan melibatkan masyarakat dalam berbagai tahapan, hasilnya pasti dapat dipertanggungjawabkan.

Oleh karena tujuan menyangkut kondisi yang diharapkan, maka dengan sendirinya, penentuan tujuan menjadi momentum yang sangat penting. Jika suatu rangkaian langkah dimaksudkan untuk kepentingan rakyat, maka mutlak adanya keterlibatan rakyat (dalam arti keterlibatan secara sadar). Tanpa keterlibatan rakyat, maka menjadi sangat mungkin rumusan yang dikeluarkan mengandung pengaruh watak dari luar. Oleh sebab itu harus disadari, bahwa kebutuhan dasar masyarakat akan sangat berbeda dengan pihak luar, sebab setiap komunitas memiliki kebutuhan yang berbedabeda. Setiap usaha penyeragaman, akan bermakna pengingkaran atas pluralitas dan sekaligus pengabaian esensi dari kebutuhan rakyat.

e) Menetapkan langkah-langkah secara rinci.

Penetapan langkah-langkah adalah proses menyusun apa saja yang akan dilakukan. Sebetulnya proses ini merupakan proses membuat rumusan yang lebih utuh, perencanaan dalam sebuah rencana tindak. Umumnya suatu rencana tindakan akan memuat: (1) apa yang akan dicapai, (2) kegiatan yang hendak dilakukan, (3) pembagian tugas atau pembagian tanggung jawab

(siapa bertanggung jawab atas apa), dan (4) waktu (kapan dan berapa lama kegiatan akan dilakukan). Untuk menyusun langkah yang lebih baik, maka diperlukan kejelasan rumusan dengan menggunakan pernyataan tegas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

f) Merancang anggaran.

Perencanaan anggaran di sini bukan berarti menghitung uang, melainkan suatu usaha untuk menyusun alokasi anggaran atau sumber daya yang tersedia. Penyusunan anggaran ini akan sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perencanaan. Kekeliruan dalam menyusun alokasi, akan membuat suatu rencana kandas di tengah jalan. Anggaran juga bisa bermakna sebagai sarana kontrol.

Perencanaan yang disusun dari bawah (*bottom up*) di Organisasi Karang Taruna yang dipelopori oleh Ketua Karang Taruna dalam membentuk Desa Wisata Siluk 1 mempunyai tujuan pemberdayaan pemuda di Desa Siluk 1. Proses perencanaan *bottom up* di Desa Wisata Siluk 1 dilakukan oleh pemuda (Ketua Karang Taruna Desa Siluk 1) untuk pemuda (masyarakat) Desa Siluk 1 karena perencanaan *bottom up* merupakan perencanaan dari bawah. Saudara “IN” memusyawarahkan inisiatifnya dalam membentuk Desa Wisata Siluk 1 kepada tokoh masyarakat dan melibatkan kepemudaan di Desa Siluk 1. Saudara “IN” melibatkan pemuda dalam perencanaan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1.

Proses perencanaan tersebut adalah penyelidikan, perumusan masalah, identifikasi daya dukung, perumusan tujuan, menetapkan langkah-langkah secara rinci, dan merancang anggaran. Proses penyelidikan (penyadaran) dilakukan oleh saudara “IN” yang menjadi pelopor dan penggagas Desa Wisata Siluk 1. Proses perumusan masalah, identifikasi daya dukung, perumusan tujuan, menetapkan langkah-langkah secara rinci, dan merancang anggaran dilakukan oleh Ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat dan anggota pemuda yang berpartisipasi dalam musyawarah.

Desa wisata Siluk 1 merupakan sebuah desa yang memiliki berbagai potensi alam, potensi seni dan budaya lokal dan potensi kerajinan. Ketua Karang Taruna Siluk 1 mempunyai inisiatif untuk membentuk Desa Wisata dengan tujuan pemberdayaan pemuda melalui kegiatan Desa Wisata Siluk 1. Dalam hal ini dimulai dari pendidikan kepemudaan oleh organisasi Karang Taruna untuk mengembangkan Desa Wisata. Proses pemberdayaan pemuda dimulai dari kegiatan di Desa Wisata Siluk 1 yang berbentuk berbagai paket wisata seperti *Cycling tour*, *Tubing atau rafting*, *Cycling tour & Body rafting* (kombinasi paket tour), Paket *tour* jika aku menjadi, *Trekking & Caving* at Gua Cerme (susur gua cerme), Gerobak sapi *tour* (tradisional transportasi) dan Gamelan (*traditional orchestra music*). Paket seni dan budaya di desa wisata siluk 1 seperti kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan. Sedangkan budaya yang masih dilestarikan yaitu

seperti kenduri (tasyakuran). Sedangkan kuliner di masyarakat desa wisata siluk 1 ini ada proses pembuatan berbagai makanan tradisional seperti gudheg, umbi-umbian serta peyek yang dibuat oleh warga di wilayah Siluk 1.

1. Proses Pendidikan Kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

a. Penyadaran

Pada tahap penyadaran dalam proses pendidikan kepemudaan dengan tujuan untuk pengembangan Desa Wisata dan proses pemberdayaan pemuda, ada dua tokoh penting dalam hal penyadaran untuk pemuda Desa Siluk 1 yaitu tokoh masyarakat dan Ketua Karang Taruna.

b. Perencanaan

Pada tahap perencanaan merupakan awal dari proses keberhasilan sebuah kegiatan/program, untuk itu perlu rencana yang optimal agar kegiatan tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Rencana kegiatan dilakukan oleh Ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat dan pengurus Desa Wisata Siluk 1.

c. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan kegiatan adalah hal yang penting karena dapat mengetahui sejauh mana pengurus dan keterlibatan pemuda dalam melaksanakan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1. Ketika proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik tentu

pengunjung akan merasa puas dengan pelayanannya. Desa wisata akan berjalan baik jika semua elemen masyarakat mendukung keberadaan desa wisata itu sendiri. Jika semua elemen tersebut mendukung, maka kegiatan desa wisata tersebut akan berjalan dengan optimal. Pendidikan kepemudaan tersebut meliputi peran pemuda untuk berkontribusi dalam hal pelaksanaan demi keberlangsungan desa wisata yang baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh semua pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan anggota pemuda di Desa Wisata Siluk 1.

Hasil yang dicapai ketika melibatkan masyarakat khususnya pemuda yaitu dapat memberikan keuntungan bagi organisasi pemuda. Keuntungan tersebut berupa uang jasa dari hasil kerja keras bersama dan berupa uang kas untuk dimasukkan ke dalam kas organisasi pemuda. Dari masyarakatnya dapat meningkatkan kekompakan bersama serta mendapatkan nama baik di tempat tinggalnya karena bisa dikenal masyarakat luas.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan setiap programnya agar dikemudian hari program-program yang sudah dijalankan dapat lebih optimal lagi. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh semua pengurus Desa Wisata dan pemuda di Desa Wisata Siluk 1. Namun ketika ada

pertemuan rutin terkadang mengundang tokoh masyarakat untuk mengevaluasi setiap kegiatan dan bermusyawarah bersama.

2. Tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta

Tujuan pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 adalah memberdayakan pemuda pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Adanya pendidikan kepemudaan membentuk organisasi pemuda. Pendidikan kepemudaan dapat meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan melihat potensi yang ada di wilayah sekitar. Dalam organisasi kepemudaan dapat memberikan solusi bagi pemuda yang kesehariannya hanya berkumpul-kumpul saja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran pemuda-pemudi di desa serta mampu menggerakkan masyarakat untuk bisa membuka peluang usaha.

3. Dampak program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul

Dampak dari program pemberdayaan pemuda di Desa Wisata Siluk 1 berbentuk paket wisata alam, wisata kuliner dan budaya. Jadi pemuda yang terlibat dalam proses perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan akan memperoleh hasil yang sudah sepantasnya didapatkan. Dampak dari program pemberdayaan pemuda dengan

adanya Desa Wisata Siluk 1 yaitu, pemuda dapat menambah pengalaman baru ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wisata dan pemuda mendapatkan hasil berupa uang jasa dari pendapatan kegiatan Desa Wisata. Pemuda dapat belajar berorganisasi dan tokoh masyarakat juga memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemuda untuk lebih kreatif dalam melihat potensi-potensi yang ada.

4. Sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda

Sumber daya yang dimiliki Karang Taruna di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro yaitu, Ketua Karang Taruna membentuk sebuah penanggungjawab setiap kegiatan di Desa Wisata yang bertujuan agar terkoordinasi dengan baik. Karang Taruna melibatkan pengurus dan anggota pemuda untuk mengkoordinasi setiap kegiatan. Paket wisata dikoordinasi oleh pemuda diantaranya paket wisata (*Cycling tour, Tubing/rafting, Cycling tour & Body rafting* (kombinasi paket tour), Paket *tour* jika aku menjadi, *Trekking & Caving* at Gua Cerme (susur gua cerme), Gerobak sapi *tour* (tradisional transportasi) dan Gamelan (*traditional orchestra music*). Promosi dan sponsordihandle oleh pemuda, paket wisata seni budaya dan kerajinan dikoordinasi anggota pemuda yang menjadi perantara antara tokoh masyarakat dan pemuda. Paket wisata dari wisata kuliner dikoordinasi langsung oleh Ketua Karangtaruna Desa Wisata

Siluk 1. Ketua Desa Wisata Siluk 1 melihat potensi alam yang baik sehingga sumber daya alam dapat dikembangkan namun tidak merubah ciri khas wilayah.

Jadi sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda yaitu pemuda Siluk 1 yang dikoordinasi oleh ketua Karang Taruna dan ada koordinator yang bertanggung jawab untuk setiap kegiatan di Desa Wisata, baik dari segi wisata kuliner, budaya, dan paket wisata alamnya. Pihak yang mengkoordinasi setiap kegiatan dari pemuda, pengurus dan masyarakat.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

- a. Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

Faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata sangat penting karena pemuda dan masyarakat dapat mengoptimalkan potensi yang ada. Masyarakat merupakan penggerak/komponen yang positif dalam desa wisata. Berdasarkan penelitian di Desa Wisata Siluk 1, terdapat beberapa faktor pendukung yang secara nyata dapat menunjang pemuda dalam pengembangan desa wisata, antara lain:

1. Potensi Alam

Desa Wisata Siluk 1 kondisi alam potensial, ada perkebunan, persawahan yang dikelola dengan baik, ada tempat kerajinan, ada tempat kuliner yang khas, sehingga para tamu dapat belajar dengan kehidupan di desa kami dan tentu akan kami beri pelayanan yang baik.

2. Semangat dan Tekad

Semangat dan tekad adalah faktor yang penting dalam kegiatan yang harus dimiliki setiap orang untuk menunjang keberhasilan adanya kegiatan. Salah satunya pemuda yang harus mempunyai kemauan untuk terus mengembangkan desa wisata siluk 1. Masyarakat merupakan komponen penting dalam hal ini, karena pada dasarnya desa wisata tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan dari masyarakat itu sendiri.

3. Faktor Masyarakat

Pengembangan wisata tidak lepas dari faktor masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan dengan tujuan mensukseskan setiap kegiatan di Desa Wisata Siluk 1.

4. Potensi Kerajinan

Faktor kerajinan ini menjadi salah satu faktor penunjang kegiatan di Desa Wisata Siluk 1 yang masih terdapat pengrajin dengan bahan baku bambu, yaitu pembuatan sangkar burung dan berbagai anyaman bambu lainnya.

5. Potensi Seni dan Budaya

Masyarakat Desa Siluk 1 masih melestarikan berbagai tradisi seni dan budaya. Kesenian tersebut diantaranya yaitu kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan. Sedangkan budaya yang masih dilestarikan yaitu seperti kenduri (tasyakuran).

b. Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Kepemudaan dalam Mengembangkan Desa Wisata Siluk 1.

Selain memiliki faktor pendukung, pemuda desa wisata siluk 1 juga memiliki faktor penghambat dalam mengembangkan desa wisata. Berdasarkan penelitian di Desa Wisata Siluk 1, terdapat beberapa faktor penghambat pemuda dalam mengembangkan desa wisata siluk 1, antara lain:

- 1) Faktor pengetahuan pemuda tentang organisasi masih kurang
Organisasi kepemudaan sangat penting karena merupakan tempat untuk bertukar pendapat demi kemajuan Desa Wisata. Hal ini dapat memberikan dampak yang positif bagi pemuda karena dapat memiliki ketrampilan dan pengetahuan tentang kepemudaan di organisasi.
- 2) Kurangnya keterampilan menjadi *guide* untuk memandu wisatawan
Ketika pelaksanaan kegiatan, beberapa pemuda masih kesulitan dalam memandu wisatawan.
- 3) Kurangnya keterampilan berbahasa asing

Pemuda masih kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing ketika ada wisatawan dari mancanegara yang datang untuk berkunjung di desa wisata.

- 4) Jadwal kegiatan Desa Wisata Siluk 1 berbarengan dengan jam sekolah.

Mayoritas pemuda masih pelajar sehingga pemuda lebih memprioritaskan pendidikan dan tanggung jawab sebagai pemuda ketika hari libur saja.

- 5) Musyawarah (rapat kegiatan) belum berjalan dengan baik karena anggota tidak semua berpartisipasi (tidak hadir).

Musyawarah bersama pengurus Desa Wisata, anggota Desa Wisata dan tokoh masyarakat tidak semua berpartisipasi sehingga evaluasi setiap kegiatan hanya dilakukan oleh pengurus dan tokoh masyarakat dan beberapa anggota yang hadir.

- 6) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak

Peran pemerintah daerah masih rendah dan kurang dalam mendukung kegiatan desa wisata.

- 7) Kurang modal karena mengandalkan swadaya kas pemuda

Pemerintah desa hanya sebagai pelindung dalam keorganisasian desa wisata siluk 1. Pendanaan yang selama ini dipergunakan dari swadaya kas pemuda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang dinamika implementasi kebijakan pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata di Desa Wisata Siluk 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dinamika implementasi kebijakan pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wisata Siluk 1

Pada tahap penyadaran dalam proses pendidikan kepemudaan dengan tujuan untuk pengembangan Desa Wisata dan proses pemberdayaan pemuda, ada dua tokoh penting dalam hal penyadaran untuk pemuda Desa Siluk 1 yaitu tokoh masyarakat dan Ketua Karang Taruna. Pada tahap perencanaan merupakan awal dari proses keberhasilan sebuah kegiatan/program, untuk itu perlu rencana yang optimal agar kegiatan tersebut dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Rencana kegiatan dilakukan oleh Ketua Karang Taruna, tokoh masyarakat dan pengurus Desa Wisata Siluk 1. Proses pelaksanaan kegiatan adalah hal yang penting karena dapat mengetahui sejauh mana pengurus dan keterlibatan pemuda dalam melaksanakan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1.

1. Ketika proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik tentu pengunjung akan merasa puas dengan pelayanannya. Desa wisata akan berjalan baik jika semua elemen masyarakat mendukung keberadaan desa wisata itu sendiri. Jika semua elemen tersebut mendukung, maka

kegiatan desa wisata tersebut akan berjalan dengan optimal. Pendidikan kepemudaan tersebut meliputi peran pemuda untuk berkontribusi dalam hal pelaksanaan demi keberlangsungan desa wisata yang baik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh semua pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan anggota pemuda di Desa Wisata Siluk 1. Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan setiap programnya agar dikemudian hari program-program yang sudah dijalankan dapat lebih optimal lagi. Evaluasi kegiatan dilakukan oleh semua pengurus Desa Wisata dan pemuda di Desa Wisata Siluk 1. Namun ketika ada pertemuan rutin mengundang tokoh masyarakat untuk mengevaluasi setiap kegiatan dan bermusyawarah bersama.

Tujuan pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 adalah memberdayakan pemuda pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya. Adanya pendidikan kepemudaan berupa organisasi dapat mengontrol tindakan/perilaku yang kurang efektif. Pendidikan kepemudaan dapat meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan melihat potensi yang ada di wilayah sekitar. Dalam organisasi kepemudaan dapat memberikan solusi bagi pemuda yang kesehariannya hanya menganggur saja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran pemuda-pemudi di desa serta mampu menggerakkan masyarakat untuk bisa membuka peluang usaha.

Dampak dari program pemberdayaan pemuda di Desa Wisata Siluk 1 berbentuk paket wisata alam, wisata kuliner dan budaya. Jadi pemuda yang terlibat dalam proses perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan akan memperoleh hasil yang sudah sepantasnya didapatkan. Dampak dari program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1 yaitu, pemuda dapat menambah pengalaman baru ketika ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Desa Wisata dan pemuda mendapatkan hasil berbentuk uang jasa dari pendapatan kegiatan Desa Wisata. Pemuda dapat belajar berorganisasi dan tokoh masyarakat juga memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemuda untuk lebih kreatif dalam melihat potensi-potensi yang ada.

Sumber daya yang dimiliki Karang Taruna di Desa Wisata Siluk 1 Selopamioro yaitu, Ketua Karang Taruna membentuk sebuah penanggungjawab setiap kegiatan di Desa Wisata yang bertujuan agar terkoordinasi dengan baik. Karang Taruna melibatkan pengurus dan anggota pemuda untuk mengkoordinasi setiap kegiatan. Paket wisata dikoordinasi oleh anggota pemuda. Promosi dan sponsorship *dihandle* oleh anggota pemuda, paket wisata seni budaya dan kerajinan dikoordinasi anggota pemuda yang menjadi perantara antara tokoh masyarakat dan pemuda. Paket wisata dari wisata kuliner dikoordinasi langsung oleh Ketua Karangtaruna Desa Wisata Siluk 1. Ketua Desa Wisata Siluk 1 melihat potensi alam yang baik sehingga sumber daya alam dapat dikembangkan namun tidak merubah ciri khas wilayah. Jadi

sumber daya yang dimiliki oleh Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda yaitu dengan cara membentuk penanggungjawab (mengkoordinasi) setiap kegiatan di Desa Wisata, baik dari segi wisata kuliner, budaya, dan paket wisata alamnya. Pihak yang mengkoordinasi setiap kegiatan dari pemuda, pengurus dan masyarakat.

2. Dalam upaya pengembangan Desa Wisata Siluk 1, tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya adalah: 1) Potensi alam, 2) semangat dan tekad, 3) faktor masyarakat, 4) potensi seni dan budaya, dan 5) potensi kerajinan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: 1) Faktor pengetahuan pemuda tentang organisasi masih kurang, 2) kurangnya keterampilan menjadi *guide* untuk memandu wisatawan, 3) Kurangnya keterampilan berbahasa asing, 4) jadwal kegiatan Desa Wisata Siluk 1 bersamaan dengan jam sekolah, 5) musyawarah (rapat kegiatan) belum berjalan dengan baik karena anggota tidak semua berpartisipasi (tidak hadir) , 6) Kurangnya dukungan dari berbagai pihak 7) kurang modal karena mengandalkan swadaya kas pemuda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai dinamika implementasi kebijakan pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata di Desa Wisata Siluk 1, ada beberapa saran untuk pemuda dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi Desa Wisata Siluk 1, antara lain:

1. Bagi Pemuda Desa Wisata Siluk 1 hendaknya terlibat secara penuh untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi Desa Wisata Siluk 1.
2. Bagi pemuda Desa Wisata Siluk 1 hendaknya berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi demi ketercapaian program yang optimal.
3. Bagi pengurus Desa Wisata Siluk 1 hendaknya menjadwalkan kegiatan pemuda agar dapat membagi waktunya ketika sekolah dan tanggungjawabnya sebagai pemuda (jadwal pemuda yang bersamaan dengan jam sekolah dijadwalkan ketika hari libur).
4. Bagi para pengurus dan pemuda Desa Wisata Siluk 1 hendaknya dapat bersama-sama memusyawarahkan program kerja yang disepakati untuk pengembangan desa wisata.
5. Bagi masyarakat Desa Wisata Siluk 1 hendaknya dapat memberikan sumbangsih pemikiran ketika proses perencanaan sampai evaluasi kegiatan.
6. Bagi pemerintah diharapkan dapat mendukung sepenuhnya kegiatan Desa Wisata Siluk 1 baik dukungan moril maupun materiil.
7. Bagi pengurus Desa Wisata Siluk 1 hendaknya melibatkan pemuda dalam perencanaan dan evaluasi.
8. Merekrut *guide* yang berpengalaman dalam berbahasa asing agar pemuda dapat belajar banyak dengan *guide* yang sudah memiliki pengalaman.

9. Bagi pemuda Desa Wisata Siluk 1 hendaknya dapat meningkatkan kerjasama dengan masyarakat untuk mengoptimalkan setiap kegiatan yang ada di Desa Wisata Siluk 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Anwar. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skills Pada Keluarga Nelayan)*. Bandung: Alfabeta.
- Arif Rohman. 2012. *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Aswaja Presindo: Yogyakarta.
- Burhan Bungin. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis Kearif Ragam Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fitriyani. (2015). Peran Pemuda dalam Mengembangkan Eco Eduwisata Mangrove dan Implikasinya terhadap Ketahanan Lingkungan Daerah (Kasus pada: perkumpulan Pemuda Peduli Lingkungan Prenjak Dusun Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kecamatan Tugu, Kota Semarang, Provinsi Jateng). *Tesis*. Yogyakarta: S2 Ketahanan Nasional UGM
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mustofa Kamil. (2011). *Pendidikan Non formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran Dari Komik Di Jepang)*. Bandung: Alfabeta
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Press.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparjan dan Hempri Suyanto. (2003). *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suci Rohaniyah. (2005). *Pola Pemberdayaan Pemuda Dengan Pelatihan Budidaya Ayam Arab Di Bpplsp Regional Iii Jawa Tengah*.
<http://www.pustakaskripsi.com/%E2%80%9Cpola-pemberdayaan-pemuda-dengan-pelatihan-budidaya-ayam-arab-di-bpplsp-regional-iii-jawa-tengah-2247.html> Di unduh pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2016 pukul 04.26 WIB.
- Sunit Agus T. (2008). *Pemberdayaan Komunitas Terpencil di Provinsi NTT*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Agus Hartono Wibowo. (2009). *Analisis Perencanaan Partisipatif (Studi Kasus Di Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang)*.
http://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&cd=6&ved=0ahUKEwj7Nyyq8_XQAhXLqI8KHRWTAKQFggjMAU&url=http%3A%2F%2Fprints.undip.ac.id%2F2463%2FI%2FAGUS_HARTO_WIBOWO.pdf&usg=AFQjCNGzH0B4jrLihZ48Rapn5wu87HGkdA. Diunduh pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2016 pukul 08.12 WIB.
- Wahyu Tri Trisnani. (2014). *Pemberdayaan Pemuda Melalui Program usaha Ekonomi Produktif Oleh Karang Taruna Jayakusuma di Desa Singosaren Banguntapan Bantul*.
http://eprints.uny.ac.id/16615/1/WAHYU%20TRI%20TRISNANI_10102244010.pdf. Diunduh pada hari Senin tanggal 25 Januari 2016 pukul 20.52 WIB.

LAMPIRAN

CATATAN LAPANGAN

Observasi : I

Hari, Tanggal : Senin, 18 Januari 2016

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : Sekretariat Desa Wisata Siluk 1

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekretariat Desa Wisata pukul 09.00 WIB dengan tujuan untuk observasi awal dan menyampaikan tujuan kepada Bapak “IN” untuk melakukan penelitian mengenai dinamika pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1. Dalam observasi awal ini peneliti bertemu dengan Bapak “IN” selaku ketua pengurus Desa Wisata dan menanyakan beberapa hal kepada Bapak “IN” mengenai pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata ini sebagai bentuk pendahuluan dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menanyakan dinamika pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan Desa Wisata dan kegiatan-kegiatan yang ada di ndesa wisata Siluk 1.

Setelah melakukan observasi awal ini dirasa cukup, peneliti mohon pamit dan menyampaikan bahwa beberapa waktu ke depan akan melaksanakan penelitiannya.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 2

Hari, Tanggal : Senin, 22 Agustus 2016

Waktu : 09.00-09.30 WIB

Tempat : Kelurahan Desa Wisata Siluk 1

Kegiatan : Memberikan Surat Tembusan

Deskripsi :

Peneliti datang ke kelurahan Desa Wisata Siluk 1 pukul 13.00 WIB, setelah bertemu dengan salah seorang pegawai kelurahan, peneliti memberikan surat tembusan dari Bapeda sebagai bukti akan melakukan penelitian. Setelah memberikan surat tembusan, peneliti memohon pamit kepada salah seorang pegawai kelurahan.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 3

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2016

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Tempat : Sekretariat Desa Wisata Siluk 1

Kegiatan : Wawancara tentang dinamika pendidikan kepemudaan

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekretariat Desa Wisata Siluk 1 pukul 14.00 WIB. Peneliti menemui Bapak “IN” selaku pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan langsung melakukan kegiatan wawancara Kepada Bapak “IN” tentang dinamika pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1. Bapak “IN” menjawab dengan baik dari setiap pertanyaan yang ada.

Setelah dirasa cukup, peneliti mengutarakan niatnya untuk melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat sekitar.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 4

Hari, Tanggal : Minggu, 4 September 2016

Waktu : 13.00-14.00 WIB

Tempat : Rumah Dukuh Desa Wisata Siluk 1

Kegiatan : Wawancara tentang dinamika pendidikan kepemudaan

Deskripsi :

Peneliti datang ke rumah Dukuh Desa Wisata Siluk 1 yaitu Bapak “SD” pukul 13.00 WIB. Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama tentang dinamika pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata. Bapak “SD” menjelaskan dengan baik beberapa pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti tentang dinamika pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan desa wisata.

Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit kepada Bapak “SD” dan memohon izin apabila dikemudian hari peneliti masih membutuhkan data, peneliti akan datang kembali.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 5

Hari, Tanggal : Kamis, 8 September 2016

Waktu : 13.00-15.00 WIB

Tempat : Lingkungan Sekitar Desa Wisata Siluk 1

Kegiatan : Wawancara tentang dinamika pendidikan kepemudaan

Deskripsi :

Sebagai pelengkap data, peneliti harus mempunyai hasil data dari pemuda sekitar sebagai subjeknya, peneliti pun datang ke lingkungan sekitar desa wisata pukul 13.00 WIB, untuk bertemu beberapa pemuda. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Saudara “BM” terkait dengan dinamika pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata. Peneliti juga bertanya mengenai kontribusi dan peran pemuda dalam mengembangkan desa wisata. Saudara “BM” menjelaskan dengan baik yang beliau paham dan mengerti terkait dinamika pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata.

Pada hari yang sama, peneliti masih melanjutkan wawancara dengan Saudara “AH” selaku pengurus desa wisata Siluk 1 sekitar pukul 13.40 WIB. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada Saudara “AH” dan beliau menjelaskan dengan baik tentang dinamika pendidikan kepemudaan dalam pengembangan desa wisata Siluk 1.

Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit kepada Saudara “AH” dan memohon ijin apabila dikemudian hari peneliti masih membutuhkan data, peneliti akan datang kembali.

CATATAN LAPANGAN

Observasi : 6

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 September 2016

Waktu : 15.00-16.30 WIB

Tempat : Lingkungan Sekitar Desa Wisata Siluk 1

Kegiatan : Wawancara tentang dinamika pendidikan kepemudaan

Deskripsi :

Sebagai pelengkap data, peneliti harus mempunyai hasil data dari pemuda sekitar sebagai subjeknya, peneliti pun datang ke lingkungan sekitar desa wisata pukul 15.00 WIB, untuk bertemu beberapa tokoh masyarakat. Peneliti menemui Bapak “PJ” selaku tokoh masyarakat Desa Wisata Siluk 1 dan langsung melakukan kegiatan wawancara kepada Bapak “PJ” tentang dinamika pendidikan kepemudaan dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1. Bapak “PJ” menjawab dengan baik dari setiap pertanyaan yang ada.

Setelah dirasa cukup, peneliti mohon pamit kepada Bapak “PJ” dan memohon ijin apabila dikemudian hari peneliti masih membutuhkan data, peneliti akan datang kembali.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
1.	Bagaimana proses penyadaran pemuda dan tahun kapan dibentuk adanya Desa Wisata Siluk 1?	<p>IN:</p> <p>Desa Wisata di Siluk 1 berdiri pada tanggal 25 Oktober 2014 yang diresmikan oleh bapak dukuh Siluk 1. Hal penyadaran, melibatkan tokoh masyarakat untuk mengajak/menyadarkan pemuda pentingnya berorganisasi untuk melaksanakan kegiatan di Desa Wisata karena kegiatan dari pemuda, dilaksanakan oleh pemuda, dan hasilnya untuk pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.</p> <p>SD:</p> <p>Desa Wisata di Siluk 1 berdiri tanggal 25 Oktober 2014. Target dibentuknya Desa Wisata untuk menyadarkan pemuda dengan musyawarah (sosialisasi) agar terlibat dalam program disini demi keberlangsungan program-program yang sudah direncanakan dari pengurus karangtaruna dan tokoh masyarakat.</p> <p>PJ:</p> <p>Pembentukan Desa Wisata karena bertujuan</p>	Desa Wisata Siluk 1 berdiri pada tanggal 25 Oktober 2014 dan proses penyadaran kepada pemuda dilakukan oleh tokoh masyarakat dan ketua Karang Taruna dengan mensosialisasikan pentingnya berorganisasi dan melihat potensi-potensi yang ada.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		<p>untuk pemberdayaan dan pengembangan Desa Wisata yang tentunya mengajak pemuda. Pemuda harus diberikan sosialisasi supaya dapat mawas diri dan sadar diri akan pentingnya berorganisasi dan pentingnya pengembangan Desa Wisata karena kedepannya pemuda tersebut yang akan melanjutkan program-program Desa Wisata Siluk 1</p>	
2.	<p>Bagaimana proses perencanaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?</p>	<p>IN:</p> <p>Perencanaan dipelopori oleh saya , saya yang melihat potensinya disini. Nanti ketika ada tamu saya yang menerima kemudian saya mengkoordinasi pengurus lainnya, misalkan tamunya berbentuk <i>group</i> saya juga mengkoordinasi pemuda selaku anggota desa wisata ini untuk membantu pelaksanaanya karena memerlukan tenaga yang banyak.</p> <p>SD:</p> <p>Ketika ada rapat (musyawarah) hanya pengurusnya, pemuda</p>	<p>Proses perencanaan kegiatan dilakukan oleh pengurus Desa Wisata , Ketua Karang Taruna dan tokoh masyarakat.</p>

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		<p>tidak ikut dalam hal musyawarah, tapi ketika pelaksanaan jelas ada pemuda disitu</p> <p>AH:</p> <p>Ada musyawarah mas sebelum pelaksanaan kegiatan, disitulah kita membentuk perencanaan mau seperti apa ketika teknisnya besok dilapangan,</p> <p>PJ:</p> <p>Proses perencanaan dilakukan oleh pengurus Desa Wisata yang melibatkan tokoh masyarakat untuk bermusyawarah dan menampung segala aspirasi masyarakat demi keberlangsungan program Desa Wisata</p> <p>BM:</p> <p>Perencanaan program-program Desa Wisata ini hanya dilakukan oleh pengurus dan tokoh masyarakat.</p>	
3.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?	<p>IN:</p> <p>Pemuda disini sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dalam hal wisata alam, wisata budaya.</p> <p>AH:</p>	<p>Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh semua elemen yang terlibat dalam kepengurusan Desa Wisata yaitu antara pengurus dan pemuda yang sudah</p>

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		<p>Pemuda hanya pelaksanaannya, kita hanya menunggu konfirmasi dari mas ikhsan selaku pelopor dari desa wisata. Jadi dalam hal perencanaan dimusyawarahkan oleh pengurus saja</p> <p>SD:</p> <p>Pemuda terlibat dalam bidang kesenian dan budaya serta dibagian wisata alamnya seperti paket wisata tubing, susur gua cerme, <i>outbound</i>, <i>cycling</i>, dan paket wisata lainnya</p> <p>PJ:</p> <p>Pemuda belum bisa berfikir kritis mengenai desa wisata. Peran pemuda disini hanya ketika pelaksanaan, tapi jika pengurus desa wisata mempunyai tamu <i>group</i> besar tentu pemuda terlihat dalam hal perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Pemuda bisa belajar berorganisasi, bisa belajar dengan para seniornya untuk bermusyawarah dari hal perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Karena pada dasarnya pemuda merupakan generasi</p>	dibagi setiap bagian kegiatannya.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		penerus, maka dari itu pemuda disini selain mengisi waktu luangnya juga bisa belajar berorganisasi dengan baik	
4.	Bagaimana proses evaluasi kegiatan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?	<p>AH:</p> <p>Setiap kegiatan yang sudah berlangsung pemuda dan pengurus Desa Wisata mengevaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan dan mengetahui bagaimana proses berjalannya kegiatan</p> <p>IN:</p> <p>Pemuda sudah terlibat dalam hal evaluasi karena dapat mengetahui bagaimana proses kegiatannya, mengetahui tingkat keberhasilannya, dan bisa dijadikan acuan untuk kedepannya lebih optimal lagi jika menjalankan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1</p> <p>SD:</p> <p>Proses evaluasi kegiatan sudah dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan pemuda yang terlibat dalam kegiatan</p>	Proses evaluasi dilakukan oleh tokoh masyarakat, kepengurusan Desa Wisata Siluk 1 serta dari pemuda yang terlibat ketika kegiatan dilaksanakan sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan tersebut.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
5.	Apa tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?	<p>IN:</p> <p>Tujuan dari pendidikan kepemudaan disini adalah untuk meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan melihat potensi yang ada di wilayah sekitar</p> <p>SD:</p> <p>Pendidikan kepemudaan sangat penting didalam masyarakat. Kami selaku orangtua pasti juga bangga ketika pemuda dapat berfikir kritis demi kemajuan Desa Wisata, untuk itu kami memberikan arahan, memberikan sosialisasi kepada pengurus Desa Wisata dan pemuda untuk mengembangkan Desa Wisata Siluk1</p> <p>PJ:</p> <p>Tujuan utama dalam hal pendidikan kepemudaan di Desa Wisata adalah untuk pemberdayaan pemuda. Proses pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 ini melibatkan pemuda sebagai obyek karena</p>	<p>Tujuan dari pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 yaitu untuk meningkatkan pemahaman mengenai kepemudaan dengan belajar berorganisasi sehingga dapat mengerti cara-cara merumudkan masalah dan memecahkan suatu masalah dengan bermusyawarah.</p>

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		pemuda merupakan generasi yang akan meneruskan dan melanjutkan program-program yang sudah berjalan 2 tahun ini. Prosesnya kami bermusyawarah dan bersosialisasi kepada tokoh masyarakat dan pemuda	
6.	Bagaimana dampak dari program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?	<p>AH:</p> <p>Dengan dibentuknya Desa Wisata Siluk 1 ini, saya dapat belajar banyak dengan organisasi kepemudaan dan dapat belajar mengenai pentingnya bermusyawarah merumuskan suatu program untuk pemberdayaan pemuda disini. Selain itu dari segi <i>financial</i> alhamdulillah cukup</p> <p>SD:</p> <p>Dampak dari adanya Desa Wisata Siluk 1 ini bagus, karena masyarakat dan pemuda dapat berkontribusi demi pengembangan Desa Wisata Siluk 1. Tokoh masyarakat juga memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemuda untuk lebih kreatif dalam melihat</p>	Dampak dari kegiatan di Desa Wisata cukup baik karena dapat meningkatkan pendapatan dari warga yang memiliki usaha-usaha serta dapat memberdayakan pemuda yang terlibat dalam kegiatan di Desa Wisata Siluk 1.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		<p>potensi-potensi yang ada</p> <p>IN:</p> <p>Dampak dari program pemberdayaan pemuda ini dapat merubah pemikiran pemuda untuk terus maju dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1 ini.</p>	
7.	Bagaimana sumber daya yang dimiliki Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda?	<p>IN:</p> <p>Melihat potensi alam yang bagus, saya mengajak anggota pengurus Karang Taruna untuk memusyawahkan potensi alam yang dapat dijadikan tempat wisata. Alhamdulillah respon dari anggota Karang Taruna positif sehingga terbentuk program-program yang dapat dijadikan wisata alam, wisata budaya dan kuliner.</p> <p>PJ:</p> <p>Alhamdulillah sumber daya alam disini sangat mendukung untuk dijadikan tempat wisata, sehingga dari SDM Karang Taruna dapat merencanakan dan pelaksanaan kami mengkoordinasi dari pemuda di Desa Siluk 1</p>	Sumber daya yang dimiliki Karang Taruna cukup efektif terbukti dapat merekrut sejumlah pemuda untuk terlibat dalam setiap kegiatan di Desa Wisata Siluk 1.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		<p>SD:</p> <p>Sumber daya alam disini baik mas, potensi alam bagus. Disini juga masih ada wisata budaya dengan gerobak sapi <i>tour</i> dan gamelan. Wisata kuliner disini juga banyak sehingga pemberdayaan disini alhamdulillah baik dengan dibentuknya Desa Wisata itu. Kegiatannya itu adanya potensi alam yang baik, ada pertanian, budaya, kuliner. Budaya misalnya kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan, sedangkan untuk kuliner misalnya makanan tradisional seperti gudheg, umbi-umbian serta peyek yang dibuat oleh warga di wilayah Siluk 1</p>	
8.	Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Siluk 1?	<p>SD:</p> <p>Masyarakat dilibatkan karena musyawarah yang dipelopori mas ikhsan, terus mengajak masyarakat dengan tujuannya memberdayakan masyarakat disini pada umumnya dan memberdayakan pemuda</p>	Masyarakat dilibatkan dalam musyawarah karena tujuannya juga memberdayakan masyarakat Desa Wisata Siluk 1.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		pada khususnya	
9.	Apa saja potensi kerajinan di Desa Wisata Siluk 1?	SD: Kerajinan di Desa Wisata Siluk 1 mayoritas memakai bahan dasar bambu, contohnya seperti anyaman bambu dan sangkar burung.	Kerajinan di Desa Wisata Siluk 1 mayoritas menggunakan bahan dasar bambu.
10.	Apa kontribusi yang diberikan pemuda dalam pengembangan Desa Wisata di Siluk 1?	BM: Kontribusi pemuda disini bagus, dari segi tenaga dan pikiran, dari tenaga dalam artian jika ada tamu kita sama sama handle dengan baik	Kontribusi pemuda bagus, karena dapat mengontrol/menghandle tamu dengan baik.
11.	Bagaimana proses hasil yang di dapat dari pengembangan desa wisata?	BM: Hasilnya dari program desa wisata ini ada uang jasa untuk masyarakat yang turut berpartisipasi dalam berjalannya program desa wisata ini, dan untuk sebagian besar pendapatan tersebut masuk ke kas pengurus.	Hasilnya program desa wisata ini ada uang jasa untuk masyarakat yang turut berpartisipasi dalam berjalannya program desa wisata ini, dan untuk sebagian besar pendapatan tersebut masuk ke kas pengurus.
12.	Bagaimana ketika ada tamu <i>group</i> besar, siapa yang menhandle?	PJ: Nanti <i>dihandle</i> oleh mas Ikhsan karena sekretariat Desa Wisata ada di rumah mas Ikhsan. Kemudian nanti mas Ikhsan mengkoordinasikan dengan pengurus lainnya dan mengkoordinasikan	Ketika ada tamu <i>group</i> besar <i>dihandle</i> oleh ketua karangtaruna kemudian dikoordinasikan ke pengurus yang lainnya.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		juga dengan pemuda	
13.	Bagaimana dengan pemuda yang lainnya?	PJ: Pemuda hanya menunggu koordinasi dari mas Ikhsan selaku ketua kepengurusan Desa Wisata.	Pemuda menunggu konfirmasi dari ketua pengurus Desa Wisata.
14.	Apakah pemuda memiliki program kerja untuk mengembangkan Desa Wisata di Siluk 1?	IN: Ada program kerja, kita memiliki program kerja untuk mengembangkan potensi yang sudah ada, program kerja masih sama, ada paket wisata dan seni budaya.	Program kerja Desa Wisata untuk mengembangkan potensi yang sudah ada yaitu paket wisata dan seni budaya.
15.	Bagaimana hasil yang dicapai ketika melibatkan pemuda dalam pengelolaan Desa Wisata Siluk 1?	IN: Hasil yang dicapai yang jelas kita mendapatkan keuntungan dari segi tenaga maupun dari segi materiil dengan adanya pemuda tersebut. Keuntungan dari financial tersebut dijadikan menjadi kas, kemudian kas tsb bisa digunakan sebaik-baiknya ketika ada kegiatan di Desa Siluk 1. Jadi pada dasarnya bisa memberdayakan pemuda Siluk 1	Hasil yang dicapai mendapatkan keuntungan dari segi tenaga maupun dari segi materiil dengan keterlibatan pemuda tersebut. Keuntungan dari financial tersebut dijadikan menjadi kas.
16.	Bagaimana antusias pemuda dalam mengikuti kegiatan di Desa Wisata Siluk 1?	IN: Antusias pemuda dalam pengembangan desa wisata ini sangat kooperatif, dan	Antusias pemuda kooperatif dan kontribusinya dalam mengembangkan Desa Wisata bagus.

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		kontribusinya bagus.	
17.	Apa faktor pendukungnya?	<p>SD:</p> <p>Masyarakat disini sangat mendukung, terbukti kalau sepeda kita kurang , kita meminjam sepeda dari warga dan nanti menggantinya dengan uang jasa dan ada uang kas.</p> <p>BM:</p> <p>Ada potensi alam yang baik disini, selain itu jiwa pemuda disini juga bagus, ada tekad dan semangat untuk mengembangkan Desa Siluk 1.</p> <p>IN:</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu potensi alam yang bagus, perkebunan, persawahan yang dikelola dengan baik, ada tempat kerajinan, ada tempat kuliner yang khas, sehingga para tamu dapat belajar dengan kehidupan di desa kami dan tentu akan kami kasih pelayanan yang baik.</p>	Faktor pendukung kegiatannya yaitu dari masyarakatnya, potensi alam yang baik, jiwa pemuda yang ingin maju, persawahan yang dikelola dengan baik, ada tempat kerajinan, ada tempat kuliner yang khas.
18.	Apa faktor penghambatnya?	<p>AH :</p> <p>Sarana dan prasarananya masih kurang dalam</p>	Faktor Penghambatnya sarana dan prasarana kurang, tenaga dan

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		<p>paket wisata. Misalkan ketika ada tamu <i>group</i> besar, pihak kami menyewa sepeda warga dan kami akan menggantinya dengan uang jasa penyewaan sepeda tersebut karena sepeda yang kami punya hanya beberapa sepeda saja.</p> <p>IN:</p> <p>Faktor penghambatnya, pemuda disini kan mayoritas masih pelajar, jadi misalkan ada tamu yang datang ketika hari sekolah maka yang <i>handle</i> tamu hanya dari pengurus kami.</p> <p>SD:</p> <p>Pemuda disini masih pada sekolah, jadi pemikirannya berbeda dengan yang sudah pengalaman, perlu bimbingan yang maksimal dari kepengurusan desa wisata yang tentu sudah berpengalaman dalam bidangnya. Selain itu karena dunia wisata tidak stabil tentu terkadang ada tamu kadang tidak, rasa jenuh itu ada.</p>	<p>waktu dari anggota pemuda yang kurang karena mayoritas pengurus dan anggota masih pelajar jadi prioritas jelas masih mementingkan sekolah daripada kegiatan di Desa Wisata Siluk 1.</p>

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		<p>BM:</p> <p>Faktor penghambatnya terkait prioritas pekerjaan dan tanggungjawab sebagai warga Siluk 1 yang sebenarnya turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan.</p> <p>PJ:</p> <p>Faktor penghambat di desa wisata ini jelas sarana dan prasaranya yang kurang, selain itu anggota pemuda disini rata-rata pelajar, jadi lebih mengutamakan pendidikannya. Pemuda disini bisa ikut berpartisipasi ketika hari libur.</p>	
19.	Bagaimana solusi mengatasinya?	<p>IN:</p> <p>Solusi mengatasinya tentu lebih giat lagi dalam segi marketing didalam promosi, selain itu juga inovasi untuk memperbaiki dari setiap kegiatan dengan cara mengevaluasinya.</p> <p>PJ:</p> <p>Mengontrol keuangan pendapatan dari kegiatan di Desa Wisata, kemudian menjadwal tugas ke semua pengurus dan anggota untuk</p>	<p>Solusinya yaitu lebih giat lagi dalam segi marketing didalam promosi, inovasi untuk memperbaiki dari setiap kegiatan dengan cara mengevaluasinya. Selain itu mengontrol keuangan pendapatan dari kegiatan di Desa Wisata, kemudian menjadwal ulang semua tugas-tugas pengurus Desa</p>

NO	Reduksi	Display Data	Kesimpulan
		melaksanakan kegiatan agar semuanya bisa berjalan dengan baik	Wisata.

CATATAN WAWANCARA

(Wawancara dengan Pengurus Desa Wisata Siluk 1)

Hari/Tanggal : Sabtu, 27 Agustus 2016

Tempat : Sekretariat Desa Wisata Siluk 1

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wisata Siluk 1?

IN : “Berawal dari saya ikhsan sering membawa tamu kesini. Kemudian disitu ada ide/gagasan untuk membuat sebuah kelembagaan pemuda bisa mengolah lebih lanjut lagi untuk menjadikan desa wisata karena pada dasarnya saya dulu adalah tour guide. Latar belakang saya itulah yang mendorong saya untuk membuat Desa Wisata melihat potensi yang ada disini dengan adanya potensi alam yang bagus, potensi seni budaya, potensi kuliner dan potensi kerajinan”.

2. Bagaimana antusias pemuda dalam mengikuti kegiatan di Desa Wisata Siluk 1?

IN : “Antusias pemuda dalam pengembangan desa wisata ini sangat kooperatif, dan kontribusinya bagus.

3. Bagaimana proses penyadaran pemuda dan tahun kapan dibentuk adanya Desa Wisata Siluk 1?

IN : “Kita mendirikan Desa Wisata di Siluk 1 pada tanggal 25 Oktober 2014 yang diresmikan oleh bapak dukuh Siluk 1. Dalam hal penyadaran, kami melibatkan tokoh masyarakat untuk mengajak/menyadarkan pemuda pentingnya berorganisasi untuk melaksanakan kegiatan di Desa Wisata karena prinsip saya kegiatan dari pemuda, dilaksanakan oleh pemuda, dan hasilnya untuk pemuda pada khususnya dan masyarakat pada umumnya”

4. Bagaimana hasil yang dicapai ketika melibatkan pemuda dalam pengelolaan Desa Wisata Siluk 1?

IN : “Hasil yang dicapai yang jelas kita mendapatkan keuntungan dari segi tenaga maupun dari segi materiil dengan adanya pemuda tersebut. Keuntungan dari financial tersebut dijadikan menjadi kas, kemudian kas tsb bisa digunakan sebaik-baiknya ketika ada kegiatan di Desa Siluk 1. Jadi pada dasarnya bisa memberdayakan pemuda Siluk 1”.

5. Bagaimana dampak dari program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

IN :”Dampak dari program pemberdayaan pemuda ini dapat merubah pemikiran pemuda untuk terus maju dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1 ini”.

6. Bagaimana proses evaluasi kegiatan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

IN :“Pemuda sudah terlibat dalam hal evaluasi karena dapat mengetahui bagaimana proses kegiatannya, mengetahui tingkat keberhasillanya, dan bisa dijadikan acuan untuk kedepannya lebih optimal lagi jika menjalankan kegiatan di Desa Wisata Siluk 1 ini”

7. Apa tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

IN :“Tujuan dari pendidikan kepemudaan disini adalah untuk meningkatkan pemahaman dari pemuda untuk belajar berorganisasi, belajar bermusyawarah, dan belajar memecahkan suatu masalah dengan melihat potensi yang ada di wilayah sekitar”

8. Bagaimana sumber daya yang dimiliki Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda?

IN :“Melihat potensi alam yang bagus, saya mengajak anggota pengurus Karang Taruna untuk memusyawahkan potensi alam yang dapat dijadikan tempat wisata. Alhamdulillah respon dari anggota Karang Taruna positif sehingga terbentuk program-program yang dapat dijadikan wisata alam, wisata budaya dan kuliner”.

9. Apakah pemuda dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

IN : “Yang merencanakan saya. Saya kan pelopor dalam pembentukan desa wisata ini, saya juga yang melihat potensinya disini. Nanti ketika ada tamu saya yang menerima kemudian saya mengkoordinasi pengurus lainnya, misalkan tamunya berbentuk *group* saya juga mengkoordinasi pemuda selaku anggota desa wisata ini untuk membantu pelaksanaannya karena memerlukan tenaga yang banyak”.

10. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

IN :”Pemuda disini sudah terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dalam hal wisata alam, wisata budaya

11. Apakah pemuda memiliki program kerja untuk mengembangkan Desa Wisata di Siluk 1?

IN : “Iyaa, ada program kerja, kita memiliki program kerja untuk mengembangkan potensi yang sudah ada, program kerja masih sama, ada paket wisata dan seni budaya”.

12. Apa saja faktor pendukungnya?

IN : “Untuk faktor yang pendukung kami yaitu potensi alam yang bagus, perkebunan, persawahan yang dikelola dengan baik, ada tempat kerajinan, ada tempat kuliner yang khas, sehingga para tamu dapat belajar dengan kehidupan di desa kami dan tentu akan kami beri pelayanan yang baik juga”

13. Apa saja faktor penghambatnya?

IN : “Faktor penghambatnya, pemuda disini kan mayoritas masih pelajar, jadi pas ada tamu yang datang ketika hari sekolah maka yang *handle* tamu ya hanya dari pengurus kami saja.”

14. Bagaimana solusi mengatasinya?

IN : “Solusi mengatasinya tentu lebih giat lagi dalam segi marketing didalam promosi, selain itu juga inovasi untuk memperbaiki dari setiap kegiatan dengan cara mengevaluasinya”

CATATAN WAWANCARA

(Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Wisata Siluk 1)

Tempat : Rumah Dukuh Desa Wisata Siluk 1

Hari, Tanggal : Minggu, 4 September 2016

1. Bagaimana sumber daya yang dimiliki Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda?

SD : “Sumber daya alam disini baik mas, potensi alam bagus. Disini juga masih ada wisata budaya dengan gerobak sapi *tour* dan gamelan. Wisata kuliner disini juga banyak sehingga pemberdayaan disini alhamdulillah baik dengan dibentuknya Desa Wisata itu. Kegiatannya itu adanya potensi alam yang baik, ada pertanian, budaya, kuliner. Budaya misalnya kesenian kethoprak, wayang, macapat, gamelan/karawitan, sedangkan untuk kuliner misalnya makanan tradisional seperti gudheg, umbi-umbian serta peyek yang dibuat oleh warga di wilayah Siluk 1”

2. Apa tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

SD : “Pendidikan kepemudaan sangat penting didalam masyarakat. Kami selaku orangtua pasti juga bangga ketika pemuda dapat berfikir kritis demi kemajuan Desa Wisata, untuk itu kami memberikan arahan, memberikan sosialisasi kepada pengurus Desa Wisata dan pemuda untuk mengembangkan Desa Wisata Siluk 1 ini”

3. Bagaimana dampak dari program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

SD : “Dampak dari adanya Desa Wisata Siluk 1 ini bagus, karena masyarakat dan pemuda dapat berkontribusi demi pengembangan Desa Wisata Siluk 1. Tokoh masyarakat juga memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemuda untuk lebih kreatif dalam melihat potensi-potensi yang ada”

4. Bagaimana proses penyadaran pemuda dan tahun kapan dibentuk adanya Desa Wisata Siluk 1?

SD : “Desa Wisata di Siluk 1 ini berdiri tanggal 25 Oktober 2014. Disini kami mentargetkan untuk menyadarkan pemuda dengan musyawarah (sosialisasi) agar terlibat dalam program disini demi keberlangsungan program-program yang sudah direncanakan dari pengurus karangtaruna dan tokoh masyarakat”

5. Apakah pemuda dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

SD : “Ketika ada rapat (musyawarah) ya hanya pengurusnya saja, pemuda tidak ikut dalam hal musyawarah, tapi ketika pelaksanaan jelas ada pemuda disitu”.

6. Apakah seluruh elemen masyarakat terlibat dalam pembentukan Desa Wisata Siluk 1?

SD : “Pasti. Ada musyawarah yang dipelopori mas ikhsan, terus mengajak masyarakat dengan tujuannya memberdayakan masyarakat disini pada umumnya dan memberdayakan pemuda pada khususnya”.

7. Apa saja faktor pendukungnya?

SD : “Masyarakat disini sangat mendukung, terbukti kalau sepeda kita kurang , kita meminjam sepeda dari warga dan nanti menggantinya dengan uang jasa, ada kas nya gitu”.

8. Apa saja potensi kerajinan di Desa Wisata Siluk 1?

SD : “Kerajinan disini mayoritas memakai bahan dasar bambu, contohnya seperti anyaman bambu dan sangkar burung”

9. Apa saja faktor penghambatnya?

SD : “Pemuda disini masih pada sekolah, jadi pemikirannya ya berbeda dengan yang sudah pengalaman, perlu bimbingan yang maksimal dari kepengurusan desa wisata yang tentu sudah berpengalaman dalam bidangnya. Selain itu karena dunia wisata tidak stabil tentu terkadang ada tamu kadang tidak, rasa jenuh itu ada”.

10. Bagaimana proses evaluasi kegiatan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

SD : "Proses evaluasi kegiatan sudah dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan pemuda yang terlibat dalam kegiatan

CATATAN WAWANCARA

(Wawancara dengan Pemuda Desa Wisata Siluk 1)

Hari, Tanggal : Kamis, 8 September 2016

Tempat : Lingkungan Sekitar Desa Wisata Siluk 1

1. Bagaimana peran pemuda dalam mengembangkan desa Wisata Siluk 1?

AH : “Peran pemuda disini hanya ketika pelaksanaan, untuk kepeduliannya sih masih sedikit karena mayoritas masih pelajar yang tentunya lebih mementingkan sekolahnya, namun untuk pemuda yang menganggur ada yang aktif ikut berkontribusi dan ada yang cuek-cuek saja”

2. Produk dan kegiatan wisata apa yang ditawarkan Desa Wisata Siluk 1?

AH : “Produknya kebanyakan paket wisata dan seni budaya”.

3. Apa manfaat yang di dapat oleh masyarakat dengan dibentuknya Desa Wisata Siluk 1?

AH : “Masyarakat sangat mendukung kegiatan para pemuda, masyarakat juga melihat potensi-potensi dari desa sehingga masyarakat juga tau mengenai desa wisata.

4. Apa saja yang dikembangkan di Desa Wisata Siluk 1?

AH : “Ada home industri, tour cycling, tubing di kali oya, dan paket wisata lainnya. Ada paket lain, yaitu ada seni budaya gamelan, karawitan kethoprak”.

5. Bagaimana faktor penghambatnya?

AH : “Disini sarana dan prasarananya masih kurang dalam paket wisata dan keterbasan dana dari pengurus Desa Wisata. Misalkan ketika ada tamu *group* besar, kami menyewa sepeda warga dan kami akan menggantinya dengan uang jasa penyewaan sepeda itu sendiri karena sepeda yang kami punya hanya beberapa sepeda saja”.

6. Menurut Anda, apakah pemuda mampu mengembangkan Desa Wisata Siluk 1?

AH : “Menurut saya mampu”.

7. Apakah pemuda dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

AH : “Ada musyawarah mas sebelum pelaksanaan kegiatan, disitulah kita membentuk perencanaan mau seperti apa ketika teknisnya besok dilapangan”.

8. Bagaimana dampak dari program pemberdayaan pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

AH : “Dengan dibentuknya Desa Wisata Siluk 1 ini, saya dapat belajar banyak dengan organisasi kepemudaan dan dapat belajar mengenai pentingnya bermusyawarah merumuskan suatu program untuk pemberdayaan pemuda disini. Selain itu dari segi *financial* alhamdulillah cukup lah mas”

9. Bagaimana proses evaluasi kegiatan di Desa Wisata Siluk 1?

AH : “Setiap kegiatan yang sudah berlangsung kami pemuda dan pengurus Desa Wisata mengevaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan dan mengetahui bagaimana proses berjalannya kegiatan tersebut”

CATATAN WAWANCARA

(Wawancara dengan Warga Masyarakat Desa Wisata Siluk 1)

Hari, Tanggal : Kamis, 8 September 2016

Tempat : Lingkungan Sekitar Desa Wisata Siluk 1

1. Produk dan kegiatan wisata apa yang ditawarkan Desa Wisata Siluk 1?

PJ : “ Disini ada potensi alam, potensi seni dan budaya, kuliner, potensi dan kerajinan”.

2. Bagaimana peran pemuda dalam mengembangkan Desa Wisata Siluk 1?

PJ : “Peran pemuda disini bagus, tapi pemuda hanya terlibat ketika pelaksanaan kegiatan”.

3. Bagaimana proses penyadaran pemuda dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

PJ : “Kita membentuk Desa Wisata karena bertujuan untuk pemberdayaan dan pengembangan Desa Wisata yang tentunya mengajak pemuda. Pemuda harus diberikan sosialisasi supaya dapat mawas diri dan sadar diri akan pentingnya berorganisasi dan pentingnya pengembangan Desa Wisata karena kedepannya pemuda tersebut yang akan melanjutkan program-program Desa Wisata Siluk 1”

4. Bagaimana proses evaluasi kegiatan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

PJ : “Proses evaluasi kegiatan sudah dilakukan oleh pengurus Desa Wisata Siluk 1 dan pemuda yang terlibat dalam kegiatan”

5. Apa tujuan dari pendidikan kepemudaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

PJ: “Tujuan utama kami dalam hal pendidikan kepemudaan di Desa kami adalah untuk pemberdayaan pemuda. Proses pendidikan kepemudaan di Desa Wisata Siluk 1 ini melibatkan pemuda sebagai obyek karena pemuda

merupakan generasi yang akan meneruskan dan melanjutkan program-program yang sudah berjalan 2 tahun ini. Prosesnya kami bermusyawarah dan bersosialisasi kepada tokoh masyarakat dan pemuda”

6. Bagaimana proses perencanaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

PJ : “Proses perencanaan dilakukan oleh pengurus Desa Wisata yang melibatkan tokoh masyarakat untuk bermusyawarah dan menampung segala aspirasi masyarakat demi keberlangsungan program Desa Wisata”

7. Bagaimana sumber daya yang dimiliki Karang Taruna dalam proses pemberdayaan pemuda?

PJ : “Alhamdulillah sumber daya alam disini sangat mendukung untuk dijadikan tempat wisata, sehingga dari SDM Karang Taruna dapat merencanakan dan pelaksanaan kami mengkoordinasi dari pemuda di Desa Siluk 1”

8. Bagaimana ketika ada tamu *group* besar, siapa yang menhandle?

PJ : “Nanti *dihandle* oleh mas Ikhsan karena sekretariat Desa Wisata ada di rumah mas Ikhsan. Kemudian nanti mas Ikhsan mengkoordinasikan dengan pengurus lainnya dan mengkoordinasikan juga dengan pemuda”.

9. Bagaimana dengan pemuda yang lainnya?

PJ : “ Pemuda hanya menunggu koordinasi dari mas Ikhsan selaku ketua kepengurusan Desa Wisata”.

10. Apa faktor penghambatnya?

PJ : “Faktor penghambat di desa wisata ini jelas sarana dan prasaranya yang kurang, selain itu anggota pemuda disini rata-rata pelajar, jadi lebih mengutamakan pendidikannya. Pemuda disini bisa ikut andil ketika hari libur dan *free* saja”

11. Bagaimana solusinya?

PJ : “Solusinya ya mengontrol keuangan pendapatan dari kegiatan di Desa Wisata, kemudian menjadwalkan tugas ke

semua pengurus dan anggota untuk melaksanakan kegiatan agar semuanya bisa berjalan dengan baik”.

12. Apakah pemuda dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

PJ : “Pemuda belum bisa berfikir kritis mengenai desa wisata ini. Peran pemuda disini kan hanya ketika pelaksanaan, tapi jika pengurus desa wisata mempunyai tamu *group* besar tentu pemuda terlihat dalam hal perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi. Waktu itu lah pemuda bisa belajar berorganisasi, bisa belajar dengan para seniornya untuk bermusyawarah dari hal perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Karena pada dasarnya pemuda merupakan generasi penerus, maka dari itu pemuda disini selain mengisi waktu luangnya juga bisa belajar berorganisasi dengan baik”

13. Bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya kegiatan dari Desa Wisata Siluk 1?

PJ : “Sangat positif, mereka sangat support, sangat mendukung dengan adanya desa wisata ini”

CATATAN WAWANCARA

(Wawancara dengan Warga Masyarakat Desa Wisata Siluk 1)

Hari, Tanggal : Sabtu, 17 September 2016

Tempat : Lingkungan Sekitar Desa Wisata Siluk 1

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keputusan yang diambil?
BM : “Tanggapannya bagus karena desa ini juga akan dijadikan desa wisata, jadi kesimpulannya jelas mendukung.
2. Apa manfaat yang di dapat oleh masyarakat dengan dibentuknya Desa Wisata Siluk 1?
BM : “Kuliner seperti peyek, umbi-umbian disini juga lebih laku beda dengan hari biasanya karena ada wisatawan yang berkunjung di desa wisata”.
3. Apa yang mencari ciri khas yang membedakan Desa Wisata Siluk 1 dengan desa wisata lain?
BM : “Dari pemandangannya, tamunya juga karena *customer* disini selain WNI ada dari WNA”.
4. Apa kontribusi yang diberikan pemuda dalam pengembangan Desa Wisata di Siluk 1?
BM : “Kontribusi pemuda disini bagus, dari segi tenaga dan pikiran, dari tenaga dalam artian jika ada tamu kita sama sama menghandle dengan baik”.
5. Apakah pemuda dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?
BM : “Pemuda hanya terlibat ketika pelaksanaan mas. Nanti pas pelaksanaan dikoordinasi oleh mas ikhsan kemudian saling mengisi kegiatan apa yang sedang berlangsung, apakah dari paket wisatanya ataupun dari paket seni dan budaya disini”
6. Bagaimana proses hasil yang di dapat dari pengembangan desa wisata?

BM :“Hasilnya dari program desa wisata ini ada uang jasa untuk masyarakat yang turut berpartisipasi dalam berjalannya program desa wisata ini, dan untuk sebagian besar pendapatan tersebut masuk ke kas pengurus”.

7. Apa faktor pendukungnya?

BM : “Ada potensi alam yang baik disini, selain itu jiwa pemuda disini juga bagus, ada tekad dan semangat untuk mengembangkan Desa Siluk 1 ini”

8. Apa faktor penghambatnya?

BM :“Faktor penghambatnya terkait prioritas pekerjaan dan tanggungjawab sebagai warga Siluk 1 yang sebenarnya turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan disini.

9. Apakah pemuda dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi?

BM :“Pemuda hanya terlibat ketika pelaksanaan mas. Nanti pas pelaksanaan dikoordinasi oleh mas ikhsan kemudian saling mengisi kegiatan apa yang sedang berlangsung, apakah dari paket wisatanya ataupun dari paket seni dan budaya disini”

10. Bagaimana proses perencanaan dengan adanya Desa Wisata Siluk 1?

BM :“Perencanaan program-program Desa Wisata ini hanya dilakukan oleh pengurus dan tokoh masyarakat saja”

**Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Karang Taruna “Permata
Muda Siluk I” Desa Wisata Siluk I Desa Selopamioro, Kecamatan Imogiri,
Kabupaten Bantul**

**ANGGARAN DASAR
“KARANG TARUNA PERMATA MUDA SILUK I”**

PEMBUKAAN

Para pemuda yang terhimpun dalam PERMATA MUDA SILUK I Dukuh Siluk I Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul sebagai warga Negara Republik Indonesia bertanggung jawab menyumbangkan dharma bhaktinya dalam rangka mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional. Bahwa PERMATA MUDA SILUK I sebagai bagian dari masyarakat yang mempunyai kesempatan menikmati Kemerdekaan dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari generasi muda Indonesia, bertanggung jawab dalam mewujudkan Pembangunan Nasional.

Karena itulah didasari semangat untuk memberikan solusi bagi pemuda dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitas perlu dibentuk PERMATA MUDA SILUK I sebagai kelompok pemuda yang menampung, menyalurkan dan meningkatkan kesejahteraan pemuda dan kualitas hidup. Dalam sentra Pemberdayaan Pemuda yang kami kelola program “Wisata Ndeso” PERMATA MUDA SILUK I ini merupakan kristalisasi pemikiran para pemuda. Pemuda sarjana Penggerak Pembangunan di Perdesaan (PSP3) dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan penataan PERMATA MUDA SILUK I dan keanggotaan diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga sebagai berikut :

ANGGARAN DASAR
PERMATA MUDA SILUK I “WISATA NDESO”

BAB I

**NAMA, BENTUK, KEDUDUKAN, WAKTU PENDIRIAN
ORGANISASI**

Pasal 1

Nama Organisasi

Nama organisasi ini PERMATA MUDA SILUK I (WISATA NDESO)

Pasal 2

Bentuk Organisasi

PERMATA MUDA SILUK I ini berbentuk komunitas / perhimpunan

Pasal 3

PERMATA MUDA SILUK I berkedudukan di Dusun Siluk 1 Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Pasal 4

Waktu Pendirian Organisasi

PERSATUAN MUDA-MUDI SILUK I didirikan pada hari Sabtu tanggal 25 Oktober di Pedukuhan Siluk I, Selopamioro, Imogiri, Bantul

BAB II

Asas, Sifat, Visi, Misi, Tujun dan Kegiatan Organisasi

Pasal 5

Asas Organisasi

Asas Keendudukan adalah Pancasila dan UUD No 40 Tahun 2009

Pasal 6

Sifat Organisasi

Sentra Pemberdayaan Kewirausahaan Pemuda bersifat demokratis, terbuka, partisipatif, setara dan independen.

Pasal 7

Visi Organisasi

Visi Permata Muda “Wisata Ndeso” ini adalah

- Mewujudkan pemuda yang aktif dalam berorganisasi dan berwirausaha
- Terwujudnya pemuda yang cerdas, berakhlak mulia dan berdaya saing
- Membentuk pemuda yang kreatif untuk mengelola sumber daya alam
- Membuka alternatif Wisata Alam yang ada di Perdesaan

Pasal 8

Misi Organisasi

Misi Permata Muda “Wisata Ndeso” ini adalah

- Meningkatkan Kesadaran Pemuda dalam memanfaatkan peluang usaha
- Mengurangi pengangguran Pemuda sehingga bisa mencapai kesejahteraan bersama
- Menjadikan pemuda sebagai manusia yang mampu mandiri dan sukses
- Mengangkat harkat, martabat Pemuda dan Masyarakat Desa

Pasal 9

Tujuan Organisasi

Mendorong terbangunnya suasana kondusif bagi lahirnya Pemuda yang cinta akan lingkungan sekitar memanfaatkan sumber daya alam sebaik dan semaksimal mungkin. Dan mampu melestarikan kekayaan alam sekitar baik dari segi kesenian, budaya, kuliner maupun hasil alam lainnya. Dan mampu mengembangkan serta membina pemuda yang kreatif dan inovatif yang dapat dibanggakan

Pasal 10

Kegiatan Organisasi

Permata Muda “ Wisata Ndeso “ ini menitikberatkan pada program agribisnis, peternakan dan pendidikan dan pelatihan serta pengenalan wisata alam.

BAB III

KEANGGOTAAN

Pasal 11

Keanggotaan

Keanggotaan Permata Muda Siluk I “Wisata Ndeso” bersifat terbuka bagi siapa saja yang setuju dengan asas, visi, misi dan tujuan Permata Muda Siluk I “Wisata Ndeso”

Pasal 12

Rekrutmen dan Penetapan Anggota

- (1) Keanggotaan Permaa Muda “ Wisaa Ndeso ditetapkan oleh Musyawarah anggoa “
- (2) Syarat keanggotaan dan mekanisme rekrutmen anggota Permaa Muda “ Wisata Ndeso diatur lebih lanjut dalam Anggaran Rumah Tangga Permata Muda “ Wisata Ndeso.

Pasal 13

Hak Anggota

- (1) Setiap anggota mempunyai hak bicara, yaitu hak untuk mengajukan usul atau saran, secara lisan maupun tulisan.
- (2) Setiap anggota mempunyai hak partisipasi, yaitu hak untuk ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso”
- (3) Setiap anggota mempunyai hak membela diri, yaitu hak untuk membela diri baik secara lisan mapn tulisan atas sanksi yang diberikan oleh Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso”
- (4) Setiap anggota mempunyai hak untuk memperoleh perlakuan yang sama dan adil di dalam organisasi

Pasal 14

Kewajiban Anggota

- (1) Setiap anggota wajib mematuhi dan melaksanakan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Kode Etik, Peraturan dan Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso”
- (2) Setiap anggota wajib mematuhi keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh Musyawarah anggota sesuai dengan kewenangan yang ditetapkan
- (3) Setiap anggota wajib membayar iuran anggota

Pasal 15

Hilangnya Keanggotaan

Keanggotaan Taruna Tani berakhir apabila :

- (1) Permintaan sendiri secara tertulis
- (2) Diberhentikan melalui mekanisme yang diterapkan didalam Organisasi karena pelanggaran yang tidak bisa ditoleri dalam organisasi
- (3) Meninggal dunia

BAB IV

KEORGANISASIAN

Pasal 16

Kedaulatan Organisasi

Kedaulatan Permata Muda “Wisata Taruna” berada di tangan anggota

Pasal 17

Struktur Organisasi

Struktur Permata Muda terdiri dari :

- a. Dewan Penasehat
- b. Dewan pengurus

Pasal 18

Kewenangan Musyawarah Anggota

Musyawarah anggota berwenang :

- (1) Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Permata Muda “Wisata Ndeso”
- (2) Menetapkan Rencana Strategi Permata Muda “Wisata Ndeso”
- (3) Meneapkan Pokok-Pokok rogram Kerja Permata Muda “Wisata Ndeso”

Pasal 19

Kewenangan Dewan pengurus & Dewan Penasehat

1. Dewan pengurus berwenang :
 - (1) Menetapkan program kerja tahunan dan mengambil kebijakan-kebijakan umum organisasi untuk satu tahun berikutnya.
 - (2) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Kerja
 - (3) Dalam keadaan yang mendesak guna menyelamatkan organisasi, Pengurus berwenang untuk mengambil tindakan yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan untuk kemudian dipertanggungjawabkan dalam Musyawarah anggota.
2. Dewan Penasehat berwenang :
 - (1) Memberikan pengarahan dalam menetapkan rencana strategi
 - (2) Sebagai konsultasi dalam perencanaan program kerja

BAB V

KODE ETIK, PELANGGARAN DAN SANKSI

Pasal 20

Kode Etik

- (1) Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso” memiliki Kode Etik untuk mengarahkan gerakan dan aktivitas peningkatan potensi wisata Alam baik berupa hasil alam, pertanian dan peternakan agar sesuai dengan semangat Pembukaan Uud 1945.
- (2) Kode Etik diterapkan oleh Musyawarah anggota dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso”

Pasal 21

Pelanggaran

- (1) Setiap anggota yang melanggar Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Kode Etik, Peraturan dan atau Ketetapan Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso” yang sah akan diberikan sanksi.
- (2) Jenis pelanggaran dan sanksi diatur kemudian di dalam Anggaran Rumah Tangga Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso”

Pasal 22

Mekanisme dan Prosedur pemberian sanksi diatur kemudian di dalam Anggaran Rumah Tangga Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso”.

BAB VI

SUMBER DANA, ASET DAN KERJASAMA ORGANISASI

Pasal 23

Sumber Daya dan Aset Organisasi

Sumber Dana dan asset Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso” berasal dari :

- (1) Iuran pokok dan iuran anggota
- (2) Sumbangan Sukarela yang tidak mengikat dari anggota dan simpatikan organisasi, yang bukan berasal dari hasil tindak pidana korupsi, utang luar negeri, perusak lingkungan, dan pelanggaran HAM
- (3) Usaha-usaha yang tidak bertentangan dengan asas dan tujuan Permata Muda

Pasal 24

Penggunaan dan pemeliharaan asset dan dana Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso” dilakukan oleh Dewan pengurus dengan pengawasan Dewan Penasehat.

Pasal 25

Kerjasama Organisasi Permata Muda “Wisata Ndeso” dapat bekerjasama dengan Pemerintah dan dunia usaha dalam orienasi yang saling menguntungkan.

BAB VII

PEMBUBARAN DAN LIKUIDASI ORGANISASI

Pasal 26

Pembubaran Organisasi

- (1) Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso” hanya dapat dibubarkan atas usul anggota secara tertulis yang disertai dengan alasan-alasan rasional oleh sedikitnya $\frac{1}{2}$ (setengah) bagian ditambah 1 (satu) dari jumlah seluruh anggota Permata Muda.
- (2) Keputusan tentang pembubaran Permata Muda “Wisata Ndeso” dapat diambil dengan sah oleh musyawarah anggota yang diadakan untuk keperluan itu dan dihadiri setidaknya $\frac{2}{3}$ (dua pertiga) bagian dari jumlah seluruh anggota. Sedangkan pengambilan keputusan sedapat-dapatnya dilakukan secara musyawarah untuk mufakat, dengan ketentuan apabila musyawarah anggota memutuskan untuk diadakannya pemungutan suara, maka keputusannya harus disetujui oleh sekurang-kurangnya $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh suara yang dikeluarkan anggota yang hadir.
- (3) Apabila musyawarah anggota menetapkan pembubaran Permata Muda maka sisa kekayaan organisasi yang masih ada (sudah semua utang, pinjaman, dan kewajiban dibayar) akan dihibahkan kepada sekolah atau pihak lain yang disepakati.

Pasal 27

Likuidasi

Apabila Permata Muda dibubarkan, maka Pengurus berkewajiban untuk melakukan likuidasi, kecuali bila Musyawarah anggota menentukan lain.

BAB VIII
KETENTUAN TAMBAHAN DAN PERUBAHAN ANGGARAN
DASAR

Pasal 28

Ketentuan Tambahan

Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Dasar ini, diatur lebih lanjut di dalam Anggaran Rumah Tangga.

Pasal 29

Perubahan Anggaran Dasar

Perubahan Anggaran Dasar Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso” hanya bisa dilakukan dan ditetapkan oleh Musyawarah anggota.

BAB IX
PERATURAN PERALIHAN

Pasal 30

Peraturan yang ada berlaku selama belum diadakan perubahan dan tidak bertentangan dengan anggaran dasar

BAB X
PENUTUP

Pasal 31

1. Hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam anggaran dasar ditetapkan dalam anggaran rumah tangga atau peraturan organisasi.
2. Anggaran dasar ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

BAGIAN KEDUA
ANGGARAN RUMAH TANGGA
PERMATA MUDA
“WISATA NDESO”

BAB I KEANGGOTAAN

Pasal 1

Syarat keanggotaan

Yang dapat menjadi anggota Permata Muda “Wisata Ndeso” adalah

1. Warga Negara Indonesia
2. Menerima anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Permata Muda serta ketentuan lain yang berlaku
3. Menyatakan dirimenjadi anggota

BAB II

KEWAJIBAN DAN HAK ANGGOTA

Pasal 2

Setiap anggota berkewajiban :

1. Mematuhi dan melaksanakan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga Permata Muda
2. Mematuhi dan melaksanakan keputusan Musyawarah anggota
3. Mengamankan dan memperjuangkan kebijakan Permata Muda
4. Membela kepentingan Permata Muda Siluk 1 “Wisata Ndeso” dari setiap usaha dan tindakan yang merugikan Permata Muda
5. Menghadiri acara dan rapat-rapat Permata Muda
6. Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program Permata Muda
7. Membayar iuran anggota

Pasal 3

Setiap anggota berhak :

1. Memperoleh perlakuan yang sama
2. Mengeluarkan pendapat baik lisan maupun tertulis
3. Memilih dan dipilih menjadi pengurus
4. Memperoleh perlindungan dan pembelaan
5. Memperoleh penghargaan dan kesempatan mengembangkan diri

BAB III

PEMBERHENTIAN ANGGOTA

Pasal 4

1. Anggota berhenti karena :
 - a. Mengundurkan diri karena tertulis
 - b. Diberhentikan
 - c. Meninggal dunia
2. Anggota diberhentikan karena :
 - a. Tidak lagi memenuhi syarat sebagai anggota
 - b. Melanggar anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta keputusan rapat anggota
 - c. Melakukan perbuatan yang bertentangan dengan kebijakan Permata Muda
3. Ketentuan pemberhentian dan pembelaan diri anggota diatur dalam peraturan organisasi

BAB IV

STRUKTUR DAN KEPENGURUSAN

Pasal 5

Susunan pengurus terdiri atas :

1. Satu orang Ketua
2. Satu orang Sekretaris
3. Satu orang Bendahara
4. Anggota

Pasal 6

Syarat-syarat menjadi pengurus adalah :

1. Dipilih oleh rapat anggota
2. Bersedia meluangkan waktu dan sanggup bekerjasama secara kolektif dalam Permata Muda “Wisata Ndeso”

Pasal 7

1. Lowongan antar waktu pengurus terjadi karena :
 - a. Pengurus mengundurkan diri secara tertulis

- b. Diberhentikan
- c. Meninggal dunia
- 2. Kewenangan pemberhentian pengurus :
Kewenangan pemberhentian pengurus adalah rapat anggota Dewan penasehat
- 3. Tata cara pemberhentian pengurus dan hak membela diri diatur dalam peraturan organisasi

Pasal 8

Pengurus antar waktu melanjutkan sisa masa jabatan pengurus sebelumnya

BAB V

**KEDUDUKAN, SUSUNAN DAN PERSONALIA DEWAN
PENASEHAT**

Pasal 8

- 1. Dewan penasehat bersifat kolektif
- 2. Susunan dan personalia dewan penasehat dipilih dari element yang berkompeten dan berkaitan dengan organisasi ini.
- 3. Mekanisme dan tata kerja dewan penasehat ditentukan oleh dewan penasehat
- 4. Jumlah dewan penasehat sebanyak 3 orang
- 5. Dewan penasehat berhak menghadiri rapat-rapat yang diadakan pengurus

BAB VI
MUSYAWARAH DAN RAPAT-RAPAT

Pasal 9

Musyawarah anggota dihadiri oleh :

1. Pengurus
2. Undangan

Pasal 10

Rapat kerja dihadiri oleh :

1. Pengurus
2. Undangan

BAB VII
HAK BICARA DAN HAK SUARA

Pasal 11

1. Peserta mempunyai hak bicara dan hak suara
2. Undangan mempunyai hak bicara

BAB VIII
MASA BAKTI KEPENGURUSAN DAN PEMILIHAN KETUA
PERMATA MUDA SILUK I

Pasal 12

Masa bakti kepengurusan dalam satu periode adalah 2 tahun

Pasal 13

1. Pemilihan dilaksanakan secara langsung melalui musyawarah
2. Pemilihan dilakukan melalui tahapan pencalonan dan pemilihan
3. Ketua terpilih ditetapkan sebagai ketua formatur
4. Penyusunan pengurus dilakukan ketua formatur dibantu anggota formatur

BAB IX
KEUANGAN

Pasal 14

1. Sumber keuangan Permata Muda “Wisata Ndeso” terdiri atas :
 - a. Iuran pokok
 - b. Iuran bulanan
 - c. Sumbangan sukarela
 - d. Bantuan dari instansi terkait
2. Semua pemasukan dan pengeluaran keuangan dipertanggung jawabkan pengurus Permata Muda “Wisata Ndeso” kepada musyawarah anggota dan dilaporkan kepada instansi yang berwenang menurut peraturan perundang-undangan.
3. Ketentuan mengenai pengelolaan dan mekanisme pertanggung jawaban keuangan diatur dalam peraturan organisasi.

BAB X
PENYELESAIAN PERMASALAHAN HUKUM

Pasal 15

Penyelesaian perselisihan hukum melalui :

1. Musyawarah
2. Peradilan

BAB XI
ATRIBUT

Pasal 15

1. Permata Muda “Wisata Ndeso” memiliki atribut berupa stempel dan lambang organisasi
2. Ketentuan mengenai atribut diatur dalam peraturan organisasi

BAB XIII
PENUTUP

Pasal 17

1. Hal-hal yang belum ditetapkan dalam anggaran rumah tangga ini diatur dalam peraturan organisasi dan keputusan-keputusan lain
2. Anggaran rumah tangga ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Selopamioro pada tanggal : 25 Oktober 2014

Susunan Pengurus dan Anggota Desa Wisata Siluk 1

a. Susunan Pengurus Desa Wisata Siluk 1

Pelindung	: Himawan Sajadti
Penanggung Jawab	: Sumardiyanto
Pendamping	: Annisa.S.Pd (PSP-3 Kemenpora)
Ketua	: Ikhsan Nuddin
Wakil Ketua	: Achmad Fathoni
Bendahara	: Alivia Evitarani
Humas/Korap	: Dwi Susilo
P3K	: Sri Ningsih
Sekretaris	: Wahyu Nur Nidiastuti
Marketing	: Sadewa Yoga Mitra Zlfikar
Dokumentasi	: Nakula Yoga Mitra Zulkhaidar

b. Susunan Anggota Desa Wisata Siluk 1

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	PEKERJAAN	ALAMAT
1.	Andri Hermansyah	Bantul, 04-02-1991	Wiraswasta	RT. 01 Siluk 1
2.	Wahyu Nur Nidiastiuti	Bengkalis, 13-02-1994	Mahasiswa	RT. 01 Siluk 1
3.	Seini	Sampang, 23-11-1992	Wiraswasta	RT. 01 Siluk 1
4.	Yulia Sagita	Bengkalis, 17-07-1997	Mahasiswa	RT. 01 Siluk 1
5.	Febri Zainurisman	Bantul, 23-02-1995	Mahasiswa	RT. 02 Siluk 1
6.	Deni Septiawan	Bantul, 07-09-1995	Mahasiswa	RT. 02 Siluk 1
7.	Michael Recky Setyawan	Bantul, 05-03-1995	Mahasiswa	RT. 02 Siluk 1
8.	Achmad Fathoni	Bantul, 10-09-1993	Mahasiswa	RT. 03 Siluk 1
9.	Dwi Susilo	Bantul, 04-11-1989	wiraswasta	RT. 03 Siluk 1

10.	Rudi Winarno	Bantul, 12-09-1990	Wiraswasta	RT. 03 Siluk 1
11.	Carmelalita Sara Lissari	Bantul. 03-06-1997	Pelajar	RT. 03 Siluk 1
12.	Nakula Yoga Mitra Zulkaidar	Malang, 13-11-1994	Mahasiswa	RT. 04 Siluk 1
13.	Sadewa Yoga Mitra Zulfikar	Bantul, 13-11-1994	Mahasiswa	RT. 04 Siluk 1
14.	Alifia Evitarani	Bantul, 22-05-1995	Mahasiswa	RT. 04 Siluk 1
15.	Ika Kurnia Juniarti	Bantul, 03-05-1997	Pelajar	RT. 01 Siluk 1
16.	Rizal Maulana Bakri	Bantul, 03-06-1996	pelajar	RT. 04 Siluk 1
17.	Calista Alief Priyangga	Gorontalo, 08-10-1998	Pelajar	RT. 04 Siluk 1
18.	Ariska Tio Chandra	Bantul, 04-04-1997	pelajar	RT. 05 Siluk 1
19.	Jatmiko Aji	Bantul, 19-08-1999	pelajar	RT. 05 Siluk 1
20.	Septian Arti Ramadhani	Bantul, 08-09-1998	pelajar	RT. 09 Siluk 1
21.	Berlian Dwi Fauziyanti	Pante Makasar, 29-10-1998	pelajar	RT. 05 Siluk 1
22.	Ferdi Pramaditya	Bantul, 03-02-1999	pelajar	RT. 05 Siluk 1
23.	Nony Erniawati	Bantul, 24-11-1997	pelajar	RT. 07 Siluk 1
24.	Puji Lestari	Bantul, 03-04-1997	pelajar	RT. 07 Siluk 1
25.	Wiwin Susanti	Bantul, 15-01-1995	Pelajar	RT. 07 Siluk 1
26.	Sri Ningsih	Bantul, 02-07-1992	Mahasiswa	RT. 08 Siluk 1
27.	Muslimah	Bantul, 13-01-1993	Wiraswasta	RT. 08 Siluk 1
28.	Nuryani Astuti	Bantul, 20-02-1994	Pelajar	RT. 08 Siluk 1
29.	Sigit Haryanto	Bantul, 17-08-1990	Pelajar	RT. 08 Siluk 1
30.	Sulastri	Bantul, 18-04-1991	Pelajar	RT. 08 Siluk 1
31.	Ferdina Defi Nofianti	Bantul, 11-11-1997	Pelajar	RT. 09 Siluk 1
32.	Siti Uswatun Hasanah	Bantul, 14-04-1997	Pelajar	RT. 08 Siluk 1
33.	Trianto	Bantul, 16-12-1996	Pelajar	RT. 08 Siluk 1
34.	Nuriah	Bantiul, 21-05-1999	Pelajar	RT. 07 Siluk 1
35.	Fajar Yunanto	Bantul, 25-08-1990	pelajar	RT. 06 Siluk 1
36.	Ida Lestari	Sleman, 15-09-2000	Pelajar	RT. 06 Siluk 1
37.	Devi Wulandari	Bantul, 22-12-2000	Pelajar	RT. 06 Siluk 1

38.	Elma Cristi	Bantul, 06-08-1998	Pelajar	RT. 06 Siluk 1
39.	Wildan Addrie Pangestu	Jakarta, 26-04-1996	mahasiswa	RT. 01 Siluk 2
40.	Apriliawan	Bantul, 04-04-1995	pelajar	RT. 09 Siluk 1
41.	Danang Kumorojati, S.Pd	Bantul, 27-06-1987	Wiraswasta	RT. 05 Siluk 1
42.	Ikhsan Nuddin	Bantul, 25-12-1987	Wiraswasta	RT. 01 Siluk 1
43.	Panji Kartolo	Bantul, 08-11-1987	Wiraswasta	RT. 05 Siluk 1

LAMPIRAN FOTO DESA WISATA SILUK 1



Sekretariat Desa Wisata



Sarana dan Prasarana Desa Wisata



Sarana dan Prasarana Desa Wisata



Sarana dan Prasarana Desa Wisata



Sarana dan Prasarana Desa Wisata





Foto Artis Indonessia yang berkunjung di Desa Wisata



wawancara dengan warga



Wawancara dengan Ketua dan Pemuda Desa Wisata



Wawancara dengan warga



Wawancara dengan Bapak Dukuh



Kunjungan dari Balai Pemuda dan Olahraga



Foto Pengurus dan Pemuda Desa Wisata



Lingkungan Pertanian Warga Desa Wisata Siluk 1



Tempat Wisata Air (*Tubing* di Sungai Oya)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611 pesawat 405, Fax(0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 278 /UN34.11/PL/2016
Hal : Permohonan Izin Observasi

18 Januari 2016

Yth. Pemuda Pelopor Wisata Ndeso Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta
Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik yang ditetapkan oleh jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Wisnu Budiarta
NIM : 12110244004
Sem/Jurusan/ Prodi : VII/FSP/KP
Kontak person : 081804100101

Diwajibkan melaksanakan kegiatan observasi/pencarian data tentang (Pendidikan Kepemudaan) untuk memenuhi Proposal tugas akhir skripsi dengan dosen pembimbing Dr. Arif Rohman M.Si
Schubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, serta terkabulnya permohonan ini kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan I,
Dr. Suwarjo, M.Si.
NIP 196509151994121001

Tembusan:
Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

18 Agustus 2016

Nomor : 4569 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl.R.W.Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Wisnu Budiarta
NIM : 12110244004
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : Palihan Sidomulyo Bambanglipuro Bantul Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta
Subyek : Karangtaruna Permata Muda Siluk 1
Obyek : Pendidikan Kepemudaan dalam Pemberdayaan Pemuda
Waktu : Agustus - Oktober 2016
Judul : Pendidikan Kepemudaan di Desa Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 3504 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 4569/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 18 Agustus 2016 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **WISNU BUDIARTA**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3402052812930001**
Nomor Telp./HP : **081804100101**
Tema/Judul Kegiatan : **PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DI SILUK 1 SELOPAMIORO IMOGIRI BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **Siluk 1 Selopamioro Imogiri Bantul Yogyakarta**
Waktu : **22 Agustus 2016 s/d 30 September 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : **B a n t u l**
Pada tanggal : **22 Agustus 2016**

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan u.p. Kasubbid.
Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Camat Imogiri
4. Lurah Desa Selopamioro, Kec. Imogiri
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
6. Yang Bersangkutan (Pemohon)